

SKRIPSI

**INTEGRASI SIKAP DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN
SENI BUDAYA DAN PRAKARYA MELALUI PENDEKATAN
EXPERIENTIAL LEARNING DI SDTQ MIFTAHUL JANNAH**

Oleh:

NI'MAL HAMIDAH SABAQOTINA

NPM. 2201030041



Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1447/ 2026 M

**INTEGRASI SIKAP DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN
SENI BUDAYA DAN PRAKARYA MELALUI PENDEKATAN
EXPERIENTIAL LEARNING DI SDTQ MIFTAHUL JANNAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

NI'MAL HAMIDAH SABAQOTINA

NPM. 2201030041

Pembimbing: Ronald Candra, M.Pd

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1447/ 2026 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan KH. Hajar Dewantara Kampus 18 A Pringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0720) 41807 Faksimili (0720) 47290, Website: www.tarbiyah.metrosuivi.ac.id e-mail: tarbiyah.lun@metrosuivi.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Ni'mal Hamidah Sabaqotina
NPM : 2201030041
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : INTEGRASI SIKAP DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN
SENI BUDAYA DAN PRAKARYA MELALUI
PENDEKATAN EXPERIENTIAL LEARNING DI SDTQ
MIFTAHUL JANNAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 199403042018012002

Metro, 18 Februari 2026
Pembimbing

Ronald Candra, M.Pd.
NIDN: 2010019701

PERSETUJUAN

Judul : INTEGRASI SIKAP DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN
SENI BUDAYA DAN PRAKARYA MELALUI PENDEKATAN
EXPERIENTIAL LEARNING DI SDTQ MIFTAHUL JANNAH
Nama : Ni'mal Hamidah Sabaqotina
NPM : 2201030041
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 18 Februari 2026
Pembimbing



Ronald Candra, M.Pd.
NIDN: 2010019701



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47290, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0993/Ua.36.11.0/PP.00.9/03/2024

Skripsi dengan judul: INTEGRASI SIKAP DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA MELALUI PENDEKATAN EXPERIENTIAL LEARNING DI SDTQ MIFTAHUL JANNAH, yang disusun oleh: Ni'mal Hamidah Sabaqotina, NPM: 2201030041, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at/27 Februari 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Ronald Candra, M.Pd.

Penguji II : Nurul Afifah, M.Pd.I.

Penguji III : Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I.

Penguji IV : Alimudin, M.Pd.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Sulwanisah, M.Pd.

200312 2 003

ABSTRACT

INTEGRATING DISCIPLINE ATTITUDES IN CULTURAL ARTS AND CRAFT LEARNING THROUGH AN EXPERIENTIAL LEARNING APPROACH SDTQ MIFTAHUL JANNAH

By:

NI'MAL HAMIDAH SABAQOTINA

This research is motivated by the importance of instilling discipline in student's through meaningful learning, where experiential learning a direct experience based approach can be utilized. This research aims to determine how discipline is integrated into Arts and Crafts learning through the experiential learning approach SDTQ Miftahul Jannah.

This study used a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of teachers and students. The collected data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results show that the integration of discipline in Arts and Crafts learning was carried out through planning, implementation, and evaluation stages. Teachers played an active role in providing examples, guidance, and reinforcement of disciplined behavior during the learning process. The experiential learning approach helped students gain direct experience, which fostered responsibility, punctuality, and obedience to rules. However, its implementation was not fully optimal due to limited time and supporting facilities. Nevertheless, this approach contributed positively to developing student's discipline character.

Keywords: discipline, experiential learning, Arts and Crafts, character education.

ABSTRAK

INTEGRASI SIKAP DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA MELALUI PENDEKATAN EXPERIENTIAL LEARNING DI SDTQ MIFTAHUL JANNAH

Oleh:

NI'MAL HAMIDAH SABAQOTINA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman sikap disiplin pada peserta didik melalui proses pembelajaran yang bermakna salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan *experiential learning*, yaitu pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana integrasi sikap disiplin dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya melalui pendekatan *experiential learning* di SDTQ Miftahul Jannah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V. Analisis data yang digunakan adalah melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi sikap disiplin telah diterapkan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru berperan aktif dalam memberikan keteladanan, arahan, serta penguatan terhadap perilaku disiplin selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui tahapan *experiential learning*, peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab, mematuhi aturan, mengatur waktu, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan waktu dan sarana pendukung, pendekatan ini tetap memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan karakter disiplin peserta didik.

Kata kunci: sikap disiplin, *experiential learning*, Seni Budaya dan Prakarya, pendidikan karakter.

ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ni'mal Hamidah Sabaqotina

NPM : 2201030041

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwasannya hasil skripsi ini adalah asli hasil penelitian saya secara keseluruhan kecuali bagian dimana terdapat sumber-sumber rujukan yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Februari 2026



Ni'mal Hamidah Sabaqotina
NPM.2201030041

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا

Artinya: “Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh (berjuang) di jalan Kami, pasti Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami”. (Q.S Al-Ankabut:69)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT karya tulis ini saya persembahkan dalam bentuk terimakasih telah mencapai cita-cita dan keberhasilan studi ini kepada:

1. Kedua orangtua peneliti, bapak Ismail dan Ibu Lutfi Harfiati tercinta yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat, cinta, dan kasih sayang serta perjuangan yang tiada henti kepada peneliti.
2. Adikku tersayang, Laila Fitriyana yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada peneliti.
3. Seluruh keluarga besarku yang senantiasa memberikan dukungan dan support yang diberikan baik berupa material maupun immaterial.
4. Orang tersayang sahabat-sahabatku, serta teman-teman seperjuangan di PGMI yang selalu memberikan dukungan, bantuan, serta masukan dalam kegiatan peneliti.
5. SDTQ Miftahul Jannah Metro Kibang, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitasnya bagi peneliti.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti mendapat kemudahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Jurai Siwo Lampung guna memperoleh gelar Sarjana (S.Pd).

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dra. Ida Umami, M.Pd.Kons. selaku rektor UIN Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Siti Anissah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dea Taraningtyas, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ronald Candra, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dalam mengarahkan penulisan skripsi.
5. Dosen/Karyawan UIN Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan ilmu dan sarana prasarana selama penelitian.
6. SDTQ Miftahul Jannah Metro Kibang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitasnya.
7. Orang tua, teman-teman dan pihak lainnya atas bantuan, semangat dan motivasi kepada peneliti.

Kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, Desember 2025
Peneliti



Ni'mal Hamidah Sabaqotina
NPM. 22010120041

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN ORISINILITAS	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Penelitian Relevan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Integrasi dan Disiplin.....	18
1. Konsep Integrasi.....	18
2. Hakikat Disiplin	19
3. Macam-macam Disiplin.....	21
4. Tujuan Disiplin	24

5. Fungsi Disiplin.....	26
6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin	27
B. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.....	29
1. Definisi Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.....	29
2. Karakteristik Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.....	30
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya	32
4. Tujuan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya	33
C. Pendekatan <i>Experiential Learning</i>	34
1. Definisi Pendekatan <i>Experiential Learning</i>	34
2. Karakteristik Pendekatan <i>Experiential Learning</i>	35
3. Tahapan Pendekatan <i>Experiential Learning</i>	36
4. Manfaat Pendekatan <i>Experiential Learning</i>	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	41
B. Sumber Data.....	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	43
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
E. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	50
1. Sejarah Singkat SDTQ Miftahul Jannah	50
2. Visi Misi dan Tujuan SDTQ Miftahul Jannah.....	50
3. Profil SDTQ Miftahul Jannah.....	52
4. Data Guru SDTQ Miftahul Jannah	53
5. Data Peserta Didik SDTQ Miftahul Jannah	53
6. Struktur Organisasi SDTQ Miftahul Jannah	54
B. Temuan Khusus.....	56
C. Pembahasan.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 79
B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN..... 87

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 136

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Penelitian Relevan	9
4.1 Tabel Daftar Nama Guru SDTQ Miftahul Jannah	53
4.2 Tabel Daftar Peserta Didik SDTQ Miftahul Jannah	53
4.3 Tabel Hasil Proses Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Melalui <i>Experiential Learning</i>	5
4.4 Tabel Hasil Integrasi Sikap Disiplin dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.....	5
4.5 Tabel Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.....	6

DAFTAR GAMBAR

3.1 Gambar Triangulasi Tiga Teknik	46
4.1 Gambar Struktur Organisasi SDTQ Miftahul Jannah	54
4.1 Denah Lokasi SDTQ Miftahul Jannah.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pembimbing Skripsi	88
Lampiran 2 Surat Izin Research	89
Lampiran 3 Surat Balasan Research	90
Lampiran 4 Surat Tugas	91
Lampiran 5 Alat Pengumpul Data	92
Lampiran 6 Bebas Pustaka	133
Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi	134
Lampiran 8 Dokumentasi Gambar	135
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup.....	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu aspek yang penting dalam membentuk generasi bangsa yang berkualitas, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik saja, tetapi juga pada pembentukan karakter. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹ Oleh karena itu, dibutuhkan kontribusi guru guna mengembangkan karakter peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan nasional.

Salah satu nilai karakter penting yang harus dikembangkan pada peserta didik sejak dini adalah sikap disiplin. Disiplin merupakan perilaku atau tindakan yang menunjukkan bahwa sikap patuh dan tertib dalam berbagai ketentuan dan peraturan.² Sikap disiplin ini menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk pribadi yang mampu mematuhi norma dan tata tertib baik di sekolah maupun di

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 ayat1.

² Artara Sella Tysha and Warih Handayaniingrum, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Seni Tari Di Sman 8 Malang," *Jurnal Pendidikan Sendratasik* 9, no. 1 (2022): 29–41, <https://doi.org/10.26740/jps.v9n1.p29-41>.

masyarakat.³ Disiplin tidak hanya berfungsi sebagai pengendalian diri, namun juga sebagai modal dasar peserta didik dalam membangun kebiasaan baik yang berkelanjutan. Mengajarkan disiplin pada peserta didik dapat memberikan pengetahuan yang luas, karena saat mereka mempelajarinya, mereka akan mengerti pentingnya disiplin dalam kehidupan mereka, dan memahami akibatnya jika tidak melakukan sikap disiplin, seperti datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam sesuai tata tertib sekolah, tidak mengerjakan PR, maka akan dihukum oleh guru.⁴ Oleh karena itu, pendidikan disiplin harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah. Salah satu pembelajaran yang dapat membentuk karakter disiplin peserta didik yaitu dalam pembelajaran seni budaya.

Pembelajaran seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran mencakup seni rupa, musik, tari dan keterampilan. Mata pelajaran ini dirancang untuk mengembangkan kreativitas peserta didik sekaligus membentuk nilai karakter, seperti disiplin.⁵ Melalui kegiatan seni, peserta didik diajarkan untuk menghargai pandangan orang lain, belajar mengelola emosi dalam situasi tim, serta belajar tentang kerjasama dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dari hasil penelitian oleh Azizah Permata Sari dkk, yang menunjukkan bahwa nilai karakter dalam pembelajaran seni budaya dapat tertanam dalam diri peserta

³ Fredrick Rasya Kirana, Dadang Mulayana, and Cahyono, "Penanaman Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Latihan Dasar Kedisiplinan Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Soreang," *Sindoro Cendikia Pendidikan* 14, no. 11 (2025): 1–7, <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>.

⁴ Kevin Alfito, Rofian, and Prasena Arisyanto, "Implementasi Karakter Disiplin Dalam Ekstrakurikuler Rebana Di SDN Peterongan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025).

⁵ Jamila, Azizah, and Yun Ratna Lagandesa, "Analisis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Di Kelas II SD Inpres 3 Talise Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas," *Dikdas* 11, no. 2 (2024): 220.

didik, seperti disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan toleransi. Disiplin peserta didik terlihat saat pengumpulan tugas tepat waktu, taat pada aturan pembelajaran yang disepakati, serta latihan secara berkelompok dan membangun kesadaran peserta didik terhadap nilai karakter, khususnya disiplin dengan melalui pengalaman belajar yang menarik dan bermakna.⁶

Hal serupa juga terjadi di SDTQ Miftahul Jannah, dimana sekolah tersebut adalah sekolah dasar yang menggabungkan pendidikan umum dan agama. Sekolah ini memiliki komitmen untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya, termasuk sikap disiplin. Namun, berdasarkan pra survei pada tanggal 16 September 2025 melalui wawancara bersama guru di sekolah tersebut, ditemukan ada beberapa tantangan dalam penerapan sikap disiplin melalui pembelajaran seni budaya.

Pembelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah ini masih menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada ceramah dan penjelasan materi serta kurang melibatkan pengalaman langsung peserta didik. Guru mengatakan bahwasannya dalam pembelajaran seni budaya hanya mengandalkan metode ceramah. Hasil wawancara juga mengungkapkan dalam pembelajaran seni budaya guru harus lebih banyak mengandalkan praktik dalam penerapannya. Sementara di SDTQ Miftahul Jannah, selain keterbatasan waktu, sekolah juga belum menyediakan fasilitas untuk menunjang berbagai praktik pembelajaran seni budaya tersebut.

⁶ Azizah Permata Sari and Fuji Astuti, "Menumbuhkan Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 12 Padang," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Tari* 1, no. November (2023): 1–9, <https://doi.org/10.24036/sy.v1i1.1>.

Akibatnya, peserta didik menjadi mudah bosan dan kehilangan fokus saat pembelajaran seni budaya, yang mana seharusnya pembelajaran seni budaya menjadi pembelajaran favorit karena materi yang ringan dan lebih mengutamakan praktik atau kegiatan di luar kelas. Kegiatan tersebut seharusnya dapat memicu sikap disiplin peserta didik karena dengan ketertarikan dalam belajar, peserta didik akan lebih mudah menerapkan sikap disiplin tersebut tanpa diminta. Seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, semangat berangkat sekolah karena tahu akan ada pembelajaran seni budaya, dan semangat melakukan kegiatan belajar di kelas.⁷

Berdasarkan keterangan guru, peserta didik kelas V masih terbilang kurang dalam sikap disiplin waktu pengumpulan tugas dan sering menyepelekan tugas seni budaya yang hanya sekedar menggambar saja. Penjelasan yang monoton tanpa adanya kreativitas pembelajaran, membuat peserta didik bosan dan lebih mengobrol bersama temannya atau bahkan tertidur di kelas. Peserta didik juga terlihat malas-malasan ketika mendengar atau bahkan mengetahui bahwa mereka harus belajar seni budaya.

Hal tersebut tentu harus didukung dengan segala fasilitas juga cara atau metode guru dalam penerapannya di kelas, guna memperbaiki kesalahan yang telah terjadi. Apabila cara guru menjelaskan sudah membuat peserta didik bosan, maka tidak akan ada semangat dalam pembelajaran tersebut dan tidak akan semangat untuk sekedar masuk sekolah dan mengerjakan tugas.

⁷ Hasil wawancara dengan wali kelas V SDTQ Miftahul Jannah

Hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran seni budaya dan prakarya di kelas V SDTQ Miftahul Jannah menunjukkan bahwa ada peserta didik belum memiliki sikap disiplin yang optimal saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat guru menyampaikan materi, beberapa peserta didik kurang fokus, berbicara dengan teman sebaya, serta menunjukkan sikap tidak siap belajar seperti tidak membawa alat gambar atau perlengkapan praktik lainnya. Selain itu, ketika kegiatan praktik dimulai, peserta didik cenderung bekerja tidak sesuai intruksi, dan membutuhkan pengulangan perintah dari guru agar mengikuti langkah kerja yang benar. Observasi juga menemukan bahwa waktu pengerjaan tugas sering tidak efektif karena terdapat 5 peserta didik menunda pekerjaan, lebih banyak bermain, atau tidak serius dalam menyelesaikan karya. Kondisi ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa pembelajaran seni budaya dan prakarya belum mampu menumbuhkan kedisiplinan belajar secara optimal tanpa adanya pendekatan pembelajaran yang lebih melibatkan pengalaman langsung.

Selain permasalahan kedisiplinan, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di SDTQ Miftahul Jannah juga menunjukkan kecenderungan rendah. Berdasarkan keterangan guru kelas V, nilai tugas dan proyek seni budaya dan prakarya ada yang tidak mencapai KKM, terutama karena peserta didik kurang serius saat proses pembelajaran, tidak menyelesaikan karya dengan tuntas, serta sering terlambat dalam mengumpulkan tugas. Sebagian besar peserta didik beranggapan bahwa mata pelajaran seni budaya dan prakarya hanya kegiatan menggambar sederhana,

sehingga tidak membutuhkan ketelitian, tanggung jawab, dan kesungguhan. Kondisi ini, berdampak pada rendahnya kualitas karya peserta didik dan menurunnya motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran seni budaya dan prakarya.

Mata pelajaran seni budaya dan prakarya dipilih karena SBdP merupakan mata pelajaran yang tidak hanya berfokus pada pengembangan kreativitas dan keterampilan estetis peserta didik, namun juga menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk sikap disiplin. Berbeda dari mata pelajaran lain yang lebih berorientasi pada aspek kognitif, pembelajaran seni budaya melibatkan aktivitas praktik, kerja kelompok, penggunaan media, serta proses berkarya yang menuntut peserta didik untuk memenuhi aturan, mengatur waktu, mengikuti intruksi, serta tanggung jawab terhadap tugas seni yang diberikan.

Melalui kegiatan seperti menggambar, menari, membuat karya, atau memainkan alat musik, peserta didik belajar mematuhi prosedur kerja, menjaga kerapian, fokus pada proses, serta menghargai waktu. Semua ini merupakan bagian dari pembiasaan disiplin. Selain itu, karakteristik SBdP yang menekankan pengalaman langsung sangat relevan dengan penanaman disiplin, karena peserta didik berlatih kedisiplinan bukan hanya melalui teori, tetapi juga melalui kegiatan nyata yang mereka lakukan.

Integrasi sikap disiplin dalam mata pelajaran SBdP juga menjadi penting karena masih ada peserta didik yang menyepelekan mata pelajaran ini, menganggapnya hanya sebatas menggambar atau kegiatan ringan, sehingga

sering terlambat mengumpulkan tugas, kurang serius, dan kurang fokus saat pembelajaran. Kondisi ini juga ditemukan di SDTQ Miftahul Jannah, Sebagaimana terlihat minimnya kedisiplinan peserta didik saat mengikuti pembelajaran seni budaya dan prakarya. Oleh karena itu, SBdP menjadi ruang yang sangat potensial untuk menguatkan pembiasaan disiplin, terutama apabila dibarengi dengan penggunaan pendekatan yang tepat, seperti menekankan pengalaman langsung dan keterlibatan aktif peserta didik.

Efektivitas pembentukan sikap disiplin dalam pembelajaran seni budaya, sangat dipengaruhi oleh metode atau pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pendekatan *experiential learning* menjadi salah satu alternatif yang relevan dalam penelitian ini, yang mana pendekatan ini menekankan pada pengalaman langsung peserta didik dalam proses belajar.⁸ Melalui pendekatan *experiential learning*, peserta didik tidak hanya menerima informasi, namun juga mengalami langsung dalam proses belajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, pemecahan masalah dan kerjasama.⁹

Pendekatan pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk langsung berpartisipasi dalam pembelajaran seni, seperti membuat karya seni, menari atau memainkan musik. Proses ini menuntut peserta didik untuk disiplin dalam mengikuti aturan, mengatur waktu, dan bekerjasama dengan teman-

⁸ Konstantina Delima, Marselus Robot, and Frederika Christina, "Penerapan Pendekatan Experiential Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Kelas XII B SMAN 1 Kupang," *Lazuardi* 7, no. 3 (2024): 85–99.

⁹ Talabudin Umkabu and Septi Lestari, "Strategi Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Peningkatan Akademik Siswa Di SD Muhammadiyah Abepura," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4 (2023): 459–68.

temannya. Oleh karena itu, sikap disiplin tidak hanya dipahami secara teoritis, namun juga dihayati melalui pengalaman yang bermakna.

Hal ini sejalan penelitian dari Fasliah dkk, menunjukkan bahwa Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah mencakup berbagai aspek yaitu religius, cinta kebersihan dan lingkungan, kedisiplinan, kejujuran, toleransi, dan penghargaan terhadap orang lain. Melalui pendekatan *experiential learning* ini, dapat mengembangkan sikap disiplin peserta didik karena mereka belajar dari pengalaman langsung dan dalam pelaksanaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model ini efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu, pendekatan ini juga menumbuhkan motivasi dan minat belajar peserta didik karena mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar.¹⁰

Selanjutnya, penelitian oleh Masni Zakaria, menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *experiential learning* dapat meningkatkan minat belajar, keterampilan praktik, serta pemahaman peserta didik dalam pembelajaran seni tari. Melalui tahapan pengalaman langsung, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen, peserta didik menjadi lebih aktif dan mampu menarikan tari Paduppa dengan baik.¹¹ Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusri, menunjukkan bahwa penerapan *experiential learning* dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar peserta didik. Melalui kegiatan pameran karya seni motif

¹⁰ Fasliah et al., "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Experiential Learning Di SD Keraton," *Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 14669–76.

¹¹ Masni Zakaria, "Strategi Experiential Untuk Pembelajaran Penerapan Pola Lantai Tari Paduppa Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 10, no. 2 (2024): 375, <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i2.1568>.

Dayak berbasis pengalaman langsung peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan hasil belajarnya meningkat hingga mencapai ketuntasan 82,86%.¹²

Meskipun banyak penelitian yang mengkaji pembelajaran seni budaya dan pendidikan karakter, khususnya sikap disiplin, namun masih sedikit yang mengkaji secara mendalam bagaimana integrasi sikap disiplin melalui pendekatan *experiential learning* di SD. Penelitian yang ada cenderung bersifat umum dan belum mengkaji secara kontekstual kondisi dan kebutuhan khusus di sekolah tersebut. Padahal, dalam setiap sekolah mempunyai karakteristik dan tantangan yang berbeda dalam menerapkan pendidikan karakter. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana sikap disiplin dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya melalui pendekatan *experiential learning* di SDTQ Miftahul Jannah.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa pertanyaan penelitian ini adalah: Bagaimana Integrasi Sikap Disiplin Dalam Pembelajaran Seni Budaya Melalui Pendekatan *Experiential Learning* di SDTQ Miftahul Jannah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan

¹² Muhammad Yusri, "Best Practice Peningkatan Prestasi Belajar Seni Budaya Melalui Pembelajaran *Experiential Learning* Kelas X TKJ SMK Negeri 3 Balikpapan," *Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 334–41.

mendeskripsikan **“Integrasi Sikap Disiplin Dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Melalui Pendekatan *Experiential Learning* di SDTQ Miftahul Jannah”**.

2. Manfaat Penelitian

- a) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, mengenai integrasi sikap disiplin dalam pembelajaran seni budaya dan Prakarya melalui pendekatan *experiential learning*.
- b) Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:
 - 1) Peneliti, menambah wawasan setelah melakukan berbagai analisa data dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan penulis setelahnya.
 - 2) Bagi guru, memberikan gambaran tentang penerapan pendekatan *experiential learning* dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan seni, namun juga menanamkan sikap disiplin pada siswa.
 - 3) Bagi siswa, membantu mereka mengembangkan sikap disiplin melalui pengalaman belajar nyata, refleksi, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan seni budaya.
 - 4) Bagi peneliti selanjutnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait

pembelajaran berbasis pengalaman maupun pendidikan karakter.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang sedang dilakukan tentu tidak bisa berdiri sendiri, namun juga berhubungan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu merupakan hal penting untuk menguatkan permasalahan penelitian yang sedang diteliti. Maka dari itu, penulis menjabarkan beberapa penelitian terdahulu untuk mengetahui perbedaan serta memperkuat dasar pemikiran sebagai perbandingan dalam penelitian ini. Antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.1
Tabel Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti dan Judul	Perbedaan	Hasil Penelitian	Kontribusi
1.	Jonata & Muqowim dengan judul “Integrasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Pelajaran Seni Budaya di MI Al Islam Yogyakarta”.	Penelitian yang dilakukan oleh Jonata & Muqoyim menekankan integrasi nilai disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran seni budaya di MI Al Islam Yogyakarta tidak menggunakan pendekatan khusus. Sementara penelitian yang dilakukan	Hasil dari penelitian ini, pertama adanya penanaman dan menumbuhkan karakter pada siswa baik secara teori maupun praktik. Kedua siswa dan guru bisa mengimplementasikan integrasi disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler membatik, menari, dan sebagainya. Ketiga siswa bisa mengintegrasikan	Penelitian ini memberikan kontribusi sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji integrasi sikap disiplin melalui pembelajaran seni budaya. Dengan menggunakan pendekatan experiential learning, penelitian ini memberikan contoh model pembelajaran berbasis pengalaman

		<p>lebih berfokus pada sikap disiplin dengan menggunakan pendekatan experiential learning.</p>	<p>media pembelajaran dalam menanamkan karakternya.</p>	<p>yang dapat diuji dan dikembangkan di sekolah lain. Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran nyata penerapan disiplin di SDTQ Miftahul Jannah yang bisa menjadi perbandingan dan bisa diterapkan di sekolah lain. Penelitian ini juga memperkaya kajian pendidikan karakter dengan menunjukkan bahwa disiplin dapat ditanamkan lewat kegiatan seni budaya, bukan hanya lewat aturan sekolah. Penelitian ini juga bermanfaat bagi guru sebagai referensi praktis dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik.</p>
--	--	--	---	--

2.	Moh. Kamal dkk, judul “Integrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SDN 8 Kwandang”.	Penelitian yang dilakukan oleh Moh Kamal ddk, berkontribusi pada pelestarian budaya local melalui integrasi kearifan lokal dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching And Learning. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berkontribusi pada penanaman sikap disiplin menggunakan pendekatan Experiential Learning. Dengan demikian, penelitian Moh Kamal lebih menekankan pada penguatan identitas budaya peserta didik, sedangkan penelitian ini menekankan pada	Hasil dari penelitian ini, mengungkap adanya berbagai inisiatif pelestarian kearifan lokal, khususnya melalui pembelajaran kuliner tradisional seperti binthe biluhuta dan pemanfaatan Bahasa setempat dalam komunikasi pembelajaran. Implementasi strategi CTL terbukti efektif mendorong keterlibatan peserta didik dalam menghayati nilai-nilai budaya, dengan menghadirkan pengalaman belajar aktif yang terhubung dengan konteks kehidupan mereka. Studi ini memperlihatkan bahwa perpaduan metode CTL dengan kearifan lokal berhasil memperluas wawasan budaya peserta didik, mempertegas jati	Penelitian ini berkontribusi untuk penelitian selanjutnya dengan memperkaya teori pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan sikap disiplin dalam pembelajaran seni budaya melalui pendekatan experiential learning. Hasil penelitian ini menghadirkan model pembelajaran berbasis pengalaman langsung yang dapat menjadi alternatif sekaligus pelengkap pendekatan lain, seperti contextual teaching and learning.
----	---	--	--	--

		<p>penguatan pendidikan karakter, khususnya disiplin, melalui pengalaman langsung dalam pembelajaran seni budaya.</p>	<p>diri kultural mereka, serta menumbuhkan penghargaan lebih tinggi terhadap warisan budaya daerah.</p>	
3.	<p>Yuli Astuti, dengan judul “Membangun Sikap Disiplin Melalui Pembelajaran Seni Budaya Pada Materi Seni Musik”.</p>	<p>Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuli Astuti berkontribusi pada pembentukan disiplin melalui keteraturan dalam seni musik. Sementara penelitian yang dilakukan penulis berkontribusi lebih luas dan menanamkan sikap disiplin melalui pengalaman langsung dalam berbagai cabang seni budaya. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan model baru dengan</p>	<p>Hasil dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa adanya perubahan pada kategori pemahaman teori dengan persentase 97,8%, dan pernyataan sikap disiplin meningkat dengan presentase 95%.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Astuti berkontribusi pada pembentukan disiplin melalui keteraturan dalam pembelajaran seni musik. Sementara penelitian yang dilakukan penulis berkontribusi lebih luas dan menanamkan sikap disiplin melalui pengalaman langsung dalam berbagai kegiatan seni budaya menggunakan pendekatan experiential learning.</p>

		menggunakan pendekatan experiential learning yang dapat diuji lebih lanjut.		
4.	Tuti Rezeki Awaliyah Siregar, dengan judul “Integrasi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran SBdP di MIN 14 Langkat Provinsi Sumatera Utara”.	Dalam penelitian Tuti Rezeki Awaliyah, berkontribusi pada penerapan nilai-nilai karakter secara umum dalam pembelajaran SBdP dengan pendekatan kontekstual. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan penanaman sikap disiplin melalui pendekatan experiential learning (pengalaman langsung). Dengan demikian, penelitian ini memberi arah baru bagi penelitian selanjutnya untuk membandingkan efektivitas berbagai pendekatan	Hasil dari penelitian ini, sedang berada pada tahap pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter di madrasah. Guru kelas sedang berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan ke dalam semua mata pelajaran. Agar pelaksanaan dalam penerapan pendidikan karakter supaya berjalan efektif baik selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas.	Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa sikap disiplin bisa ditanamkan dalam pembelajaran seni budaya melalui pendekatan experiential learning. Hasilnya dapat menjadi contoh untuk guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih bermakna, serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan nilai karakter lain dan membandingkan dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda.

		sekaligus memperluas integrasi nilai karakter lainnya.		
5.	Endang Wahyuni, dengan judul “Implementasi Karakteristik Peserta Didik Melalui Seni Budaya di Sekolah Dasar”.	Dalam penelitian Endang Wahyuni, membahas bagaimana seni budaya bisa membantu membentuk berbagai karakter peserta didik seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Penelitian itu masih bersifat teori. Sementara penelitian ini, lebih fokus pada sikap disiplin saja dan menggunakan pendekatan experiential learning, yaitu belajar melalui pengalaman langsung dalam kegiatan seni budaya.	Hasil dari penelitian Endang Wahyuni menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya dapat membentuk karakter peserta didik sekolah dasar. Melalui kegiatan seperti menggambar, menari, dan drama peserta didik belajar nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi. Kegiatan seni juga menumbuhkan kemampuan sosial dan empati dan rasa menghargai perbedaan. Dengan penerapan yang terencana dan dukungan lingkungan sekolah, pembelajaran seni budaya menjadi sarana efektif dalam	Penelitian ini memberikan kontribusi dalam upaya menanamkan sikap disiplin melalui pembelajaran seni budaya dengan pendekatan experiential learning. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami disiplin, namun juga membiasakannya dalam kegiatan belajar. Selain itu, penelitian ini memberikan contoh penerapan yang dapat dijadikan gambaran bagi guru serta melengkapi penelitian terdahulu yang masih belum banyak membahasnya.

			membentuk karakter positif peserta didik.	
--	--	--	---	--

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Integrasi dan Sikap Disiplin

1. Konsep Integrasi

Integrasi adalah satu kesatuan ilmu dari beberapa aspek ilmu pengetahuan yang tidak terjadi dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama. Integrasi dapat terjadi dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang merupakan keterkaitan permanen dari disiplin ilmu yang satu dengan ilmu yang lainnya yang berhubungan secara terpadu.¹³ Integrasi merupakan proses penyatuan untuk membentuk suatu kesatuan yang utuh dan terpadu. Hampir setiap kombinasi mata pelajaran dapat dipadukan dalam sebuah kurikulum yang menghubungkan berbagai disiplin dengan cara tertentu.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa integrasi merupakan upaya menyatukan berbagai bidang ilmu menjadi satu kesatuan yang selaras tanpa memisahkan antara ilmu umum dan ilmu agama. Proses integrasi ini mencakup hubungan yang saling melengkapi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih utuh dan bermakna. Dengan adanya integrasi, berbagai disiplin ilmu dapat dihubungkan dalam konteks pembelajaran sehingga membentuk kurikulum yang lebih komprehensif, terpadu, dan bermakna bagi peserta

¹³ Abu Aman Siddiq Al Ghafir, *Manajemen Kurikulum Integrasi Sains Dan Agama* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021).

¹⁴ Muhammad Khoiruddin, *Integrasi Kurikulum Konsep Dasar Dan Hubungan Penerapan* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2024).

didik. Melalui integrasi ini, pembelajaran tidak hanya fokus pada penguasaan konsep, namun juga pada pembentukan sikap dan keterampilan yang relevan terhadap kehidupan nyata. Oleh karena itu, integrasi menjadi dasar penting dalam mewujudkan pendidikan holistik yang mampu mengabungkan pengetahuan, pengalaman, dan nilai dalam satu kesatuan pembelajaran yang selaras dan berkesinambungan.

2. Hakikat Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa latin, *discere* yang berarti pembelajaran.¹⁵ Pada bahasa inggris *discipline* yang berarti kepatuhan atau hal-hal yang menyangkut tata tertib. Sementara dalam bahasa Indonesia kata disiplin sering dikaitkan dengan istilah tata tertib atau ketertiban.¹⁶ Disiplin merupakan suatu kepatuhan atau ketaatan seseorang dalam mengikuti peraturan, norma atau ketentuan dengan sepenuh hati (sukarela) tanpa adanya keterpaksaan dari pihak lainnya. Disiplin merupakan suatu bentuk pengendalian diri setiap individu (pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan lainnya) agar setiap kegiatan yang telah di tetapkan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai target yang telah di tetapkan.¹⁷

Disiplin adalah hal yang berkaitan dengan pengendalian diri seseorang terhadap macam-macam aturan. Biasanya sikap disiplin selalu ditunjukkan oleh seseorang yang selalu datang tepat waktu, patuh terhadap

¹⁵ Bambang Samsul Arifin and H.A Rusdiana, *Manjemen Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019).

¹⁶ Samuel Mamonto and Dkk, *Disiplin Dalam Pendidikan, PT Literasi Nusantara Abadi Grup* (Malang, 2023).

¹⁷ Aisyah M Ali, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018)., 44-45.

aturan, bertindak sesuai dengan tata krama, dan aturan yang telah disepakati.¹⁸ Pada hakikatnya disiplin adalah pernyataan sikap mental dari individu ataupun masyarakat yang menggambarkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.¹⁹

Teori penggambaran tahapan perkembangan sikap dan nilai yang dimiliki seseorang, dijelaskan oleh Taksonomi dalam ranah afektif dimana tahap pertama yaitu menerima, yang mana seseorang mulai terbuka untuk mendengarkan memperhatikan, dan menerima pesan atau informasi dari luar. Tahap kedua yaitu merespons, dimana seseorang mulai memberikan reaksi atau tanggapan terhadap hal yang diterimanya. Tahap ketiga yaitu menghargai, dimana seseorang mulai menyadari bahwa sesuatu itu bernilai dan penting bagi dirinya. Selanjutnya, pada tahap menyusun dan mengonseptualisasi, seseorang sudah mampu berpikir dan menentukan cara sendiri dalam menghadapi situasi berdasarkan nilai yang diyakini. Tahap terakhir yaitu mengkarakterisasi, yaitu ketika nilai dan keyakinan sudah menyatu dalam diri seseorang dan tercemin dalam perilaku sehari-hari.²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap kepatuhan dan ketaatan seseorang terhadap peraturan, norma, atau tata tertib yang berlaku, dilakukan dengan sadar dan sukarela

¹⁸ Maryam, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah* (Jawa Barat: PT Arr Rad Pratama, 2023)., 5.

¹⁹ Arifin and Rusdiana, *Manjemen Pendidikan Karakter.*, 225.

²⁰ Karl Aubrey and Alison Riley, *Memahami Dan Menggunakan Teori-Teori Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022)., 166-167.

tanpa adanya paksaan. Disiplin mencakup pengendalian diri dalam melaksanakan tugas dan kewajiban agar setiap kegiatan berjalan dengan lancar dan tujuan dapat tercapai. Sikap disiplin ditunjukkan melalui tindakan seperti patuh pada peraturan, datang tepat waktu, dan berperilaku sesuai tata krama serta kesepakatan yang berlaku.

3. Macam-macam Disiplin

Ada beberapa macam-macam sikap kedisiplinan sebagai berikut:

a) Disiplin Belajar

Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang memerlukan kedisiplinan dan keteraturan. Dengan membiasakan diri belajar setiap hari secara konsisten, bukan hanya ketika menjelang ujian saja, peserta didik akan lebih mudah menguasai materi secara bertahap dan tidak menumpuk menjelang ujian. Kebiasaan ini juga melatih peserta didik untuk bertanggung jawab, mengatur waktu, dan tidak menunda-nunda pekerjaan.

b) Disiplin Waktu

Disiplin dalam mengatur waktu sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang. Waktu merupakan bagian penting dalam kehidupan, namun jumlahnya terbatas, hanya 24 jam setiap hari. Jika waktu yang kita miliki tidak digunakan dengan bijak, tanpa disadari waktu tersebut akan cepat berlalu dan akhirnya terbuang sia-sia.

c) Disiplin Ibadah

Menjalankan ajaran agama merupakan salah satu hal utama dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah memiliki peranan penting bagi setiap manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Tingkat ketaatan seseorang kepada Tuhannya dapat dilihat dari kesungguhan dan konsistensinya dalam menjalankan ibadah.

d) Disiplin Sikap

Disiplin dalam mengendalikan diri menjadi langkah awal untuk dapat menata perilaku dalam berhubungan dengan orang lain. Contohnya, melatih diri untuk tidak mudah marah, tidak terburu-buru, dan tidak gegabah dalam mengambil tindakan.²¹

Adapun dari beberapa macam disiplin di atas, penelitian ini berfokus pada sikap disiplin belajar dan disiplin waktu, karena selain sikap inilah yang jarang dilakukan peserta didik, visi misi sekolah juga berfokus untuk meningkatkan sikap disiplin waktu dan belajar guna menciptakan peserta didik yang senantiasa menghargai waktu. Contohnya, peserta didik tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, kurang menunjukkan kesiapan hadir sesuai jadwal pembelajaran.

Imam Musbikin dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Disiplin, bahwasannya macam-macam disiplin dapat dikelompokkan sebagai berikut:

²¹ Maryam, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah.*, 16.

a) Disiplin Preventif

Disiplin preventif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memotivasi peserta didik agar menaati aturan dan standar yang berlaku, sehingga dapat mencegah terjadinya pelanggaran. Tujuan utama dari disiplin ini adalah menumbuhkan kesadaran dan sikap disiplin dalam diri peserta didik, sehingga mereka mematuhi peraturan atau tata tertib atas dasar kesadaran diri, bukan karena tekanan atau paksaan dari luar.

b) Disiplin Korektif

Disiplin korektif merupakan tindakan yang dilakukan untuk menanggulangi pelanggaran terhadap aturan sekaligus mencegah agar pelanggaran serupa tidak terulang kembali. Tindakan ini umumnya berupa pemberian hukuman atau sanksi disiplin, namun harus dilaksanakan dengan tujuan yang bersifat positif, mendidik, dan memperbaiki perilaku, bukan untuk menghukum atau merendahkan peserta didik.

c) Disiplin Progresif

Disiplin progresif merupakan bentuk kedisiplinan yang menerapkan hukuman secara bertahap, di mana sanksi akan semakin berat apabila pelanggaran dilakukan berulang kali. Tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki diri sebelum menerima hukuman yang lebih berat. Contoh penerapan disiplin progresif dapat terlihat dari urutan hukuman yang dimulai

dengan teguran lisan oleh guru, dilanjutkan dengan teguran tertulis yang dicatat dalam berkas kepribadian, kemudian *skors* selama 1-3 hari, *skors* selama seminggu atau lebih, tidak naik kelas, hingga akhirnya dikeluarkan dari sekolah apabila pelanggaran terus berlanjut.²²

Adapun dari beberapa macam disiplin di atas, penelitian ini berfokus pada sikap disiplin korektif, karena tindakan perbaikan yang diberikan guru sangat berkaitan dengan pembentukan kebiasaan disiplin pada peserta didik. Disiplin korektif muncul ketika peserta didik melakukan pelanggaran, seperti tidak mengerjakan tugas, kurang fokus saat praktik, atau tidak mengikuti aturan kerja kelompok. Melalui tindakan korektif yang tepat dan mendidik, peserta didik dapat belajar memahami konsekuensi dari perilakunya serta terbentuk dorongan internal untuk berperilaku lebih baik.

3. Tujuan Disiplin

Menanamkan disiplin belajar pada anak merupakan proses membimbing dan mengarahkan mereka menuju tujuan-tujuan tertentu agar mencapai hasil yang lebih baik dan optimal. Tujuan utama dari penerapan kedisiplinan belajar ini adalah untuk menanamkan rasa kepatuhan yang kuat dan konsisten di dalam diri anak. Ketika kita melatih anak untuk bersabar dan mengalah, sebenarnya kita sedang mendidik mereka agar selalu melakukan hal-hal yang benar dan positif, bukan hanya karena paksaan, melainkan didasari oleh alasan-alasan yang logis dan tepat secara moral.

²² Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Jakarta: Nusa Media, 2021).

Pada tahap awal, disiplin tersebut masih bersifat luar (dipaksakan oleh orang tua atau faktor eksternal lainnya), namun lama-kelamaan akan berubah menjadi sifat batiniah yang terintegrasi dalam karakter anak, sehingga dikenal sebagai disiplin diri.²³

Tujuan disiplin terbagi menjadi 2 bagian, antara lain:

a) Tujuan dekat atau jangka pendek

Tujuan ini berfokus pada upaya untuk melatih anak agar memiliki kemampuan mengendalikan diri serta memahami perilaku yang dianggap pantas. Melalui disiplin, anak diajarkan berbagai bentuk tingkah laku yang sesuai dengan norma atau kebiasaan yang berlaku, termasuk perilaku yang sebelumnya belum mereka pahami atau lakukan. Oleh karena itu, disiplin berfungsi sebagai sarana pembentukan kebiasaan positif sejak dini.

b) Tujuan jangka panjang

Tujuan jangka panjang dari disiplin adalah mengembangkan anak untuk mengendalikan dan mengarahkan dirinya sendiri (*self control* dan *self direction*). Pengendalian diri ini diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengatur dan menguasai perilakunya berdasarkan norma, standar, serta aturan yang telah dipahami dan dihayati sebagai bagian dari dirinya sendiri.²⁴

²³ Mamonto and Dkk, *Disiplin Dalam Pendidikan.*, 29.

²⁴ Ayatullah, "Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah" 2 (2020): 218–39.

4. Fungsi Disiplin

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwa disiplin dapat diartikan sebagai sikap dan tindakan yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan atau tata tertib yang berlaku dalam suatu lingkungan, yang muncul dari kesadaran diri, bukan karena paksaan. Disiplin berfungsi sebagai sarana pendidikan yang berperan dalam membentuk, membina, dan mengarahkan perilaku seseorang agar sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan. Memiliki sikap disiplin, seseorang dapat mencapai kesuksesan baik dalam proses belajar maupun dalam kehidupan kerja di masa depan.

Terdapat beberapa fungsi kedisiplinan dapat dijabarkan, sebagai berikut:

a) Sebagai dasar pembentukan sikap dan keberhasilan belajar

Disiplin sangat diperlukan oleh setiap peserta didik karena menjadi landasan bagi pembentukan perilaku dan keteraturan hidup yang akan membantu mereka meraih kesuksesan dalam belajar.

b) Sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari

Peserta didik yang memiliki kedisiplinan tinggi akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekolah maupun di rumah, serta mampu melaksanakan peraturan yang berlaku dengan baik.

c) Sebagai alat pendidikan

Disiplin berfungsi sebagai sarana pembinaan yang dilakukan melalui berbagai tindakan seperti perintah, nasihat, larangan,

hukuman atau sanksi. Penerapan disiplin ini bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku positif seperti rajin, patuh, sopan, tenggang rasa, dan bertanggung jawab.

d) Sebagai sarana penyesuaian diri

Disiplin membantu individu untuk menyesuaikan diri dengan aturan dan tata tertib yang berlaku dilingkungannya, termasuk di sekolah.

e) Sebagai penunjang kelancaran proses belajar mengajar

Dengan adanya kedisiplinan yang baik, suasana belajar di sekolah akan berjalan tertib, teratur, dan terarah. Sebaliknya, apabila kedisiplinan rendah, kegiatan belajar mengajar akan terganggu dan berdampak pada menurunnya kualitas pendidikan di sekolah tersebut.²⁵

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi disiplin, antara lain:

- a) Pendidikan umum dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.
- b) Pendidikan politik guna membudayakan kehidupan berdasarkan konstitusi, demokrasi pancasila dan hukum. Kesadaran hukum kunci penting untuk menegakkan disiplin.
- c) Pendidikan agama yang menuju kepada pengendalian diri yang merupakan hakikat disiplin, nilai agama tidak boleh dipisahkan dari

²⁵ Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin.*, 7-8.

setiap aktivitas manusia peranan nilai-nilai keagamaan itu juga dijadikan bagian penting dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, mengamalkan nilai kebenaran agama yang diarahkan membina disiplin Nasional itu wajib, sebagai mana manusia Indonesia mengamalkan Pancasila.²⁶

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menggunakan beberapa bentuk penilaian dalam mengukur sikap kedisiplinan peserta didik sebagai berikut:

- a) Kedisiplinan dalam kegiatan belajar di sekolah, dengan indikator:
Peserta didik datang ke sekolah tepat waktu, peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib dan baik, peserta didik tidak melakukan kecurangan seperti menyontek saat ulangan atau ujian, dan peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib sekolah, dengan indikator: menggunakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang telah ditetapkan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menunjukkan sikap sopan santun, etika dalam berbicara, serta berpenampilan rapi dan pantas.

²⁶ Musbikin., 11.

- c) Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, dengan indikator: mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dirumah dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

B. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

1. Definisi Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Mata pelajaran seni budaya dan prakarya adalah mata pelajaran yang mempelajari mengenai karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, prilaku, dan produk seni budaya bangsa melalui aktivitas kesenian.²⁷ Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan pelajaran yang mengembangkan keterampilan siswa dalam seni, budaya dan prakarya. Selain membantu mengasah kreativitas dan bakat, pelajaran ini juga membentuk siswa agar lebih mandiri dan mampu menghasilkan karya yang bermanfaat.²⁸

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) mencakup seni rupa, musik, tari, serta keterampilan tangan. Mata pelajaran ini dirancang untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik sekaligus membentuk karakter yang baik, seperti religius, disiplin, jujur, dan kreatif.²⁹ Pada proses pembelajaran SBdP, peserta didik diarahkan untuk mempelajari berbagai bentuk seni dan kebudayaan yang berkembang dimasyarakat. Melalui kegiatan belajar yang

²⁷ Eko Purnomo et al., *Buku Guru Seni Budaya* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), 1.

²⁸ Noviea Varahdilah Sandi, "Proses Belajar Siswa Dalam Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2020): 42–52, <https://doi.org/10.37729/jpd>.

²⁹ Jamila, Azizah, and Lagandesa, "Analisis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Di Kelas II SD Inpres 3 Talise Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas."

melibatkan praktik berkesenian dan pengenalan nilai-nilai budaya, peserta didik tidak hanya mengasah kreativitas, namun juga belajar menghargai keberagaman budaya yang ada dilingkungan sekitar, menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa, sekaligus membentuk karakter peserta didik yang berjiwa seni, beretika, dan berwawasan budaya.³⁰

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam aspek keterampilan, kreativitas, maupun karakter. Melalui kegiatan seni rupa, musik, tari dan keterampilan tangan, peserta didik tidak hanya dilatih untuk berkarya secara estetis dan kreatif, namun juga ditanamkan nilai-nilai positif seperti religius, disiplin, dan menghargai keberagaman budaya. Oleh karena itu, pembelajaran SBdP menjadi sarana untuk membentuk generasi yang berjiwa seni, beretika, mandiri, produktif, serta memiliki kepedulian terhadap pelestarian budaya bangsa. Pada penelitian ini materi yang digunakan adalah mengenal unsur dan prinsip seni rupa pada objek sekitar kita.

2. Karakteristik Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

- a) Muatan seni budaya dan keterampilan tidak terbatas pada satu mata pelajaran saja, karena budaya mencakup berbagai aspek kehidupan.

Pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, unsur budaya tidak

³⁰ Mutia Tanseba Andani Ronald Candra, "Lagu My Heart Will Go On Sebagai Materi Pembelajaran Pianika Di Kelas XI SMA," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5617–28, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3358>.

dibahas secara terpisah, melainkan dipadukan dengan unsur seni. Oleh karena itu, mata pelajaran ini pada hakikatnya merupakan bentuk pendidikan seni yang berlandaskan pada nilai-nilai budaya.

- b) Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya diajarkan di sekolah karena memiliki keunikan, nilai, dan manfaat yang penting bagi perkembangan peserta didik. Pembelajaran ini memberikan pengalaman estetis melalui kegiatan ekspresi, kreasi, apresiasi seni dengan pendekatan “belajar dengan seni”, belajar melalui seni”, serta “belajar tentang seni”. Peran dan pengalaman seperti ini tidak dapat diberikan oleh mata Pelajaran lainnya.
- c) Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Sifat multilingual berarti melatih peserta didik mengekspresikan diri secara kreatif melalui berbagai media seperti gambar, suara, gerak, dan peran. Multidimensial berarti mengembangkan berbagai kemampuan seperti pengetahuan, apresiasi, dan kreasi dengan memadukan unsur estetika, logika, gerak, dan etika. Sedangkan multikultural berarti menumbuhkan sikap menghargai dan memahami keragaman budaya, baik dari Indonesia maupun luar negeri, agar peserta didik dapat hidup dengan sikap toleran dan beradab.
- d) Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya berperan penting dalam membentuk pribadi yang seimbang dengan memperhatikan tahap perkembangan anak. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan berbagai jenis kecerdasan, seperti kecerdasan

intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logis-matematis, naturalis, serta kecerdasan adversitas, kreativitas, spiritual dan moral, juga emosional.

- e) Bidang seni rupa, musik, tari, dan keterampilan memiliki karakteristik khusus sesuai dengan kaidah keilmuannya masing-masing. Pada pendidikan seni dan keterampilan, kegiatan berkesenian perlu menyesuaikan ciri khas tersebut dengan memberi pengalaman kepada peserta didik untuk memahami, menghargai, dan menciptakan karya. Hal ini dilakukan melalui kegiatan eksplorasi unsur, prinsip, proses, dan teknik berkarya yang berhubungan dengan keanekaragaman budaya masyarakat.³¹

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Ruang lingkup materi pokok pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya MI/SD, sebagai berikut:

- a) Apresiasi serta kreasi karya seni rupa berupa (gambar, ekspresif, mozaik/aplikasi, relief serta patung dari bahan yang lunak).
- b) Apresiasi serta kreasi karya seni musik berupa (lagu, element musik, serta ritme).
- c) Apresiasi serta kreasi seni tari berupa (gerak anggota tubuh, serta gerak tiruan).

³¹ Meilyani, Mazidatul Adawiyah Nasution, and Rora Rizki Wandani, "Karakteristik Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (SBK)," *Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 4476–86.

- d) Apresiasi serta kreasi prakarya berupa (kerajinan yang berasal dari bahan alam, kerajinan menggunting serta melipat, produk manipulasi seperti air, makanan olahan).
- e) Apresiasi warisan serta budaya (cerita dalam bahasa daerah).
- f) Apresiasi serta kreasi karya seni rupa berupa (dua dimensi: gambar dekoratif, gambar bentuk, montase, kolase, serta (tiga dimensi: yang terbuat dari bahan yang lunak).
- g) Apresiasi serta kreasi seni tari berupa (tari bertema Nusantara daerah setempat).
- h) Apresiasi serta kreasi prakarya (kerajinan dari bahan alam yang dibentuk seperti: menganyam, meronce, membatik, membuat asesoris, karya manipulasi bergerak dengan angin serta tali temali, dan sayuran).
- i) Karya seni musik (lagu anak-anak Nusantara, lagu wajib, dan alat musik).³²

4. Tujuan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Ada beberapa tujuan mata pelajaran seni budaya agar peserta didik mempunyai kompetensi, antara lain:

- a) Mengenal konsep dan pentingnya seni budaya.
- b) Memperlihatkan sikap kesadaran terhadap seni budaya.
- c) Memperlihatkan kreativitas melalui seni budaya.

³² Kartini Putri Dewi et al., "Analisis Materi Pokok Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP) Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 333–41.

- d) Menampilkan peran serta dalam pembelajaran seni budaya dalam Tingkat lokal, daerah, ataupun internasional.³³

C. Pendekatan *Experiential Learning*

1. Definisi Pendekatan *Experiential Learning*

Experiential learning berasal dari dua suku kata, yakni *experience* yang berarti pengalaman dan *learning* yang berarti belajar.³⁴ *Experiential learning* merupakan proses bagaimana pengetahuan dikembangkan melalui perubahan bentuk pengalaman. Pengetahuan dihasilkan oleh perpaduan pemahaman dan perkembangan pengalaman.³⁵ Pembelajaran *experiential learning* merupakan pola pembelajaran yang menstimulasi siswa mengalami secara aktif apa yang dipelajari dalam kehidupan nyata secara menyenangkan dan penuh makna sehingga dapat menemukan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menjadi ingatan sepanjang hayat.³⁶

Model pembelajaran *experiential* diperkenalkan oleh David Kolb. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan peserta didik melalui pengalaman langsung, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan membantu peserta didik memahami serta merasakan sendiri materi yang

³³ Meilyani, Nasution, and Wandani, "Karakteristik Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (SBK)."

³⁴ Elsa Nian Cahyaningrum et al., "Analisis Model Experiential Learning Di Sekolah SD IT Alam Nurul Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Mandiri Siswa," *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4, no. 2 (2025): 1575–84.

³⁵ Zakiyah Ulfah et al., *Buku Model Pembelajaran Experiential Learning Berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Mata Kuliah Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (Pekan Baru: Cahaya Firdaus Publishing and Printing, 2021)., 25.

³⁶ Teguh Suharto, *Pengantar Teori Belajar Pembelajaran Bahasa Berbasis Karakter Dan Siklus Pengalaman* (Jawa Timur: UNIPMA Press Universitas PGRI Madun, 2022)., 59.

dipelajari.³⁷ Lebih lanjut, Naning Handayani dkk menjelaskan bahwa *experiential learning* ialah pendekatan pembelajaran yang membangkitkan siswa dalam proses belajar dari pengalaman yang menitikberatkan pada hubungan yang harmonis antara belajar, bekerja dan aktivitas belajar lainnya dalam mengembangkan pengetahuan yang dicari.³⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *experiential learning* merupakan suatu pendekatan atau metode pembelajaran yang menekankan pengalaman sebagai sumber utama pembelajaran. Pada proses ini, pengetahuan terbentuk melalui pengalaman yang dialami, dikombinasikan dengan refleksi dan pemahaman terhadap pengalaman tersebut. Pembelajaran *experiential learning* mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang bermakna dan menyenangkan, sehingga mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan ingatan sepanjang hayat. Selain itu, pendekatan ini menekankan hubungan yang harmonis antara belajar, bekerja, dan aktivitas lainnya sebagai bagian dari proses pembelajaran.

1. Karakteristik Pendekatan *Experiential Learning*

Menurut Kolb sebagaimana dikutip oleh Konstantina Delima, pembelajaran melalui pengalaman (*Experiential Learning*) memiliki sejumlah karakteristik penting, antara lain:

³⁷ Zakaria, "Strategi Experiential Untuk Pembelajaran Penerapan Pola Lantai Tari Paduppa Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong."

³⁸ Naning Handayani, Nasruliyah Hikmatul Maghfiroh, and Weni Kurnia Rahmawati, "Efektivitas Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMP Muhammadiyah 5 Siliragung," *Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling Dan Multikultural 2* (2024): 8–13.

- a) Pertama, proses belajar dipahami bukan sekedar sebagai pencapaian hasil akhir, melainkan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang terus berlangsung dan berkembang.
- b) Kedua, pembelajaran dipandang sebagai proses yang berkelanjutan, dimana setiap pengalaman menjadi dasar bagi munculnya pengetahuan baru.
- c) Ketiga, dalam proses belajar, individu tidak terlepas dari lingkungannya karena terjadi interaksi timbal balik antara keduanya yang memengaruhi cara seseorang memahami sesuatu.
- d) Keempat, belajar merupakan proses penciptaan pengetahuan yang lahir dari perpaduan antara pengetahuan yang diperoleh secara sosial dengan pengetahuan yang dimiliki secara personal.³⁹

2. Tahapan Pendekatan *Experiential Learning*

Ada beberapa penjelasan mengenai tahapan-tahapan pendekatan pembelajaran *experiential learning*, sebagai berikut:

- a) *Concrete experience (feeling)* artinya belajar melalui pengalaman khas menuntut kepekaan terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi. Pengalaman nyata didasarkan pada intuisi dengan menekankan pada pengalaman individu, seperti merasakan, melakukan, dan mengalami langsung. Kegiatan yang dapat mendukung pada tahap ini meliputi diskusi dalam kelompok kecil, simulasi, permainan, peran (*role*

³⁹ Delima, Robot, and Christina, "Penerapan Pendekatan Experiential Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Kelas XII B SMAN 1 Kupang."

playing), drama, penayangan video atau film, pemberian contoh, percakapan serta penyampaian cerita.

Pada tahap ini, guru memberikan pengalaman awal yang nyata kepada peserta didik sebelum masuk ke konsep. Guru menghadirkan kegiatan praktik langsung seperti menggambar, menari, memainkan alat musik, dan membuat prakarya. Guru memberikan contoh untuk memunculkan pengamalan awal, kemudian memfasilitasi peserta didik untuk mencoba sendiri aktivitas seni secara langsung. Guru juga menekankan aturan disiplin pada kegiatan seperti ketepatan waktu mulai, kerapian alat, dan fokus ketika praktik berlangsung.

- b) *Reflective observation (watching)* yakni sebelum membuat keputusan, seseorang perlu mengamati lingkungannya dari berbagai sudut pandang. Melalui cara ini, suatu peristiwa dapat dimaknai lebih mendalam. Tahap ini disebut belajar melalui persepsi, yaitu berfokus pada pemahaman gagasan maupun situasi melalui pengamatan yang teliti dan kritis. Pada tahap tersebut, pembelajar mencoba menghubungkan suatu peristiwa dengan melihatnya dari sudut pandang berbeda, sambil mempertimbangkan pemikiran, perasaan, serta penilaiannya sendiri.⁴⁰ Pada tahap ini guru mengajak peserta didik melakukan pengamatan dan refleksi dari pengalaman yang dialami. Guru memandu peserta didik untuk mengamati karya atau proses yang sedang berlangsung, kemudian

⁴⁰ Ulfah et al., *Buku Model Pembelajaran Experiential Learning Berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Mata Kuliah Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.*, 27-28.

guru memberikan kesempatan peserta didik menyampaikan pendapat, pengalaman selama praktik. Guru menghubungkan hasil pengamatan peserta didik dengan sikap disiplin seperti ketekunan, kepatuhan alat, dan bekerja sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh guru.

- c) Tahap konseptualisasi abstrak (*Abstract conceptualization*), artinya pada tahap ini peserta didik mengembangkan teori berdasarkan pengalaman yang dialami dan mengaitkannya dengan pengalaman sebelumnya. Pada fase ini, mereka dapat mengetahui apakah telah muncul pemahaman atau cara belajar baru. Jika terjadi proses belajar, maka: a) peserta didik dapat menyusun aturan umum yang menggambarkan pengalaman mereka. b) mereka dapat menggunakan teori-teori yang sudah ada untuk menarik kesimpulan dari pengalaman yang dialami. c) peserta didik juga dapat menerapkan teori tersebut untuk menjelaskan pengalaman yang mereka peroleh.

Pada tahap ini, guru membantu peserta didik memahami konsep setelah melalui pengalaman dan refleksi. Guru menjelaskan teori seni budaya dan prakarya terkait menggambar ekspresif dengan prinsip keseimbangan. Kemudian, guru mengaitkan pengalaman peserta didik dengan konsep disiplin seperti aturan belajar, tata tertib, dan waktu pengerjaannya.

- d) Tahap eksperimen aktif (*Active experimentation*), artinya pada tahap ini, peserta didik mencoba merancang cara untuk menguji kebenaran teori yang telah dibentuk. Melalui pengalaman baru, peserta didik mencoba

melakukan percobaan untuk membuktikan penerapan materi yang telah dipahami pada tahap konseptualisasi abstrak. Kegiatan eksperimen ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada fase ini juga, peserta didik mulai memahami bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai pengalaman dan situasi yang berbeda.⁴¹ Pada tahap ini, guru mendorong peserta didik menerapkan konsep dalam situasi baru. Guru memberikan tugas proyek atau praktik lanjutan seperti membuat karya baru, menari dengan pola baru, dan latihan musik. Guru mengarahkan peserta didik menerapkan aturan disiplin dengan mengatur waktu, merapikan alat, dan menyelesaikan tugas sesuai target.

3. Manfaat Pendekatan *Experiential Learning*

Ada beberapa manfaat pendekatan *experiential learning* dalam membangun dan meningkatkan kerjasama kelompok antara lain:

- a) Meningkatkan dan mengembangkan rasa saling keterikatan antar sesama anggota kelompok, meningkatkan keterlibatan dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan.
- b) Menganalisis dan memanfaatkan bakat yang terpendam dan kepemimpinan.
- c) Menumbuhkan empati dan pemahaman antar sesama anggota kelompok.

⁴¹ Winja Kumari, "Implementasi Metode Pembelajaran *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer* 6, no. 1 (2024): 39–50.

Sedangkan manfaat pendekatan *experiential learning* secara individual antara lain:

- a) Menumbuhkan kesadaran akan rasa kepercayaan diri.
- b) Menumbuhkan kemampuan berinteraksi, perencanaan dan memecahkan masalah.
- c) Meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi situasi yang buruk.
- d) Menumbuhkan dan meningkatkan semangat kerjasama dan kemampuan untuk berdiskusi.
- e) Mengembangkan dan meningkatkan kemauan memberi dan memberi bantuan.⁴²

⁴² Ulfah et al., *Buku Model Pembelajaran Experiential Learning Berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Mata Kuliah Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.*, 30-31.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis fenomenologis. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian.⁴³ Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, makna dan proses yang terjadi dalam integrasi nilai disiplin dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya melalui pendekatan *experiential learning*.

Sifat metode penelitian deskriptif merupakan sifat penelitian yang bertujuan menggambarkan serta menjawab permasalahan yang berkaitan dengan suatu fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi, baik yang melibatkan satu variabel, hubungan antarvariabel, maupun perbandingan beberapa variabel. Tujuan dari sifat penelitian ini, adalah untuk menyajikan penjelasan yang tersusun secara sistematis, nyata, dan tepat mengenai fakta serta karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu.⁴⁴ Sifat penelitian deskriptif digunakan karena peneliti berusaha menggambarkan secara rinci bagaimana praktik integrasi nilai disiplin dilaksanakan oleh guru dan di alami oleh siswa.

⁴³ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. Try Koryati (Jogjakarta: KBM INDONESIA, 2021), 6.

⁴⁴ Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Dasar* (Mataram: Sanabil, 2020), 8.

Penelitian deskriptif tidak berfokus pada angka atau data statistik, melainkan menyajikan informasi dalam berbentuk uraian naratif yang mendalam.

Sementara itu, pendekatan metode fenomenologis merupakan cara penelitian yang mempelajari berbagai hal seperti gejala sosial, gejala alam, pendapat, sikap, dan pengalaman hidup. Tujuannya untuk menemukan makna sebenarnya dari setiap gejala yang timbul sesuai kenyataan dengan cara meneliti secara mendalam dan melibatkan partisipasi orang yang mengalami.⁴⁵ Pendekatan fenomenologis dipilih karena peneliti ingin menggali pengalaman nyata yang dirasakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran seni budaya. Fenomologis bertujuan untuk memahami bagaimana individu memberi makna terhadap suatu pengalaman, dalam hal ini pengalaman mereka dalam penerapan nilai disiplin melalui kegiatan belajar berbasis pengalaman langsung.

B. Sumber Data

Setiap penelitian membutuhkan data yang berhubungan langsung dengan masalah yang sedang diteliti. Untuk itu, sumber data diperlukan agar memperoleh informasi yang relevan dengan fokus permasalahan.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi utama yang dikumpulkan langsung oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung.⁴⁶ Data ini berasal dari individu atau kelompok yang berhubungan langsung dengan

⁴⁵ Anas Salahudin, *Metode Riset Kebijakan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 15.

⁴⁶ Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2020), 122.

topik atau variabel yang diteliti.⁴⁷ Sumber data primer yang didapat oleh peneliti berasal dari dua sumber informan, yaitu wali kelas V dan siswa kelas V yang berjumlah 5 siswa yang terlibat.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung yaitu melalui sumber atau media perantara.⁴⁸ Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti, dokumen sekolah, buku, jurnal ilmiah, artikel, dan data yang terkait dengan *experiential learning*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap awal yang sangat berpengaruh terhadap mutu hasil penelitian. Di bidang pendidikan, kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi nyata mengenai sikap, pengalaman, ataupun sudut pandang subjek penelitian. Informasi tersebut kemudian dijadikan landasan dalam menganalisis dan sebagai pertimbangan keputusan, baik dalam pengembangan teori maupun perbaikan dalam meningkatkan praktik pembelajaran.⁴⁹

⁴⁷ Undari Sulung and Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian Primer, Sekunder Dan Tersier," *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. September (2024): 110–16.

⁴⁸ Amtai Alaslan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), 73.

⁴⁹ Arib Rusli et al., "Strategi Pengumpulan Dan Pengelolaan Data Dalam Penelitian Pendidikan : Kajian Teoretis Dan Praktis," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2025, 573–81.

1. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang telah ditetapkan.⁵⁰ Wawancara yaitu salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seseorang, baik secara tatap muka maupun melalui media komunikasi yang tersedia.⁵¹

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti akan melakukan wawancara tersebut bersama wali kelas V dan peserta didik kelas V sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan yang dilakukan peneliti dalam situasi alami dengan tujuan untuk memahami, menggali, serta menemukan makna dari suatu fenomena yang dialami oleh partisipan atau subjek dalam penelitian kualitatif.⁵² Beberapa data yang didapatkan melalui hasil observasi meliputi aspek-aspek seperti tempat atau lokasi berlangsungnya kegiatan, pelaku yang terlibat, aktivitas yang dilakukan, benda atau objek yang diamati, peristiwa yang terjadi, waktu berlangsungnya kegiatan, serta perasaan yang muncul dari pelaku atau

⁵⁰ Sahir, *Metodologi Penelitian.*, 28.

⁵¹ Alaslan, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 77.

⁵² Haryoko, Bahartiar, and Arwadi, *Analisis Data Penelitian (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis).*, 151.

partisipan.⁵³ Penelitian ini menggunakan observasi mendalam yang melibatkan peserta didik dan mengamati sikap disiplin dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya. Tempat atau lokasi dalam penelitian ini adalah di SDTQ Miftahul Jannah, Kec Metro Kibang Kab Lampung Timur.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan wawancara dan observasi, peneliti juga memperoleh informasi melalui berbagai dokumen seperti surat, catatan harian, foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan sumber lainnya yang disebut dengan dokumentasi.⁵⁴ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi, dengan sumber berasal dari berbagai dokumen dan rekaman yang berkaitan sikap disiplin peserta didik dan pendekatan *experiential learning*.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang sudah diperoleh sebelumnya.⁵⁵ Teknik triangulasi digunakan tidak hanya untuk mengumpulkan data, tetapi juga untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh. Metode ini dilakukan dengan mengombinasikan berbagai teknik pengumpulan data serta memanfaatkan beragam sumber data melalui cara dan waktu yang berbeda.⁵⁶

⁵³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN, 2020)., 54.

⁵⁴ Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya.*, 140.

⁵⁵ Abdussamad., 156.

⁵⁶ Alaslan, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 79.

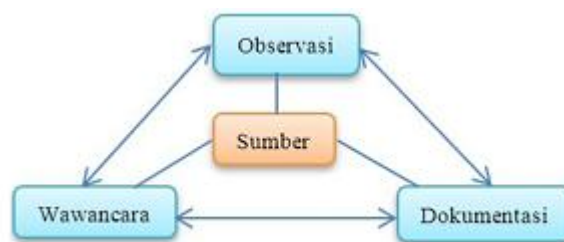
Terdapat beberapa macam teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan data, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan proses pengujian data dengan memanfaatkan berbagai sumber informan yang menjadi objek pengambilan data. Teknik ini dapat membantu meningkatkan keakuratan dan kepercayaan terhadap data apabila dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari beberapa sumber atau informan. Oleh karena itu, peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan analisis data berasal dari beragam sumber.⁵⁷

2. Triangulasi teknik

Teknik ini digunakan untuk memastikan keakuratan data dengan cara memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik yang berbeda. Misalnya, hasil data wawancara divalidasi melalui observasi dan dibandingkan juga dengan data dari dokumentasi.⁵⁸



Gambar 3.1 Triangulasi Tiga Teknik

⁵⁷ Wiyanda Vera Nurfajriani et al., “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. September (2024): 826–33.

⁵⁸ Alaslan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 102.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu memiliki makna bahwa perbedaan waktu dapat mempengaruhi tingkat keakuratan atau kepercayaan data. Misalnya, wawancara dilakukan pada pagi hari saat narasumber masih dalam kondisi segar dan fokus biasanya menghasilkan data yang lebih valid dan terpercaya. Oleh sebab itu, untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lainnya pada waktu dan situasi yang berbeda.⁵⁹

Adapun dari beberapa macam triangulasi di atas, penelitian ini memfokuskan pada triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan informasi dari berbagai pihak, seperti guru kelas V, peserta didik V dan dokumen sekolah. Sementara itu, triangulasi waktu digunakan untuk memastikan konsisten data yang diperoleh pada waktu yang berbeda. Prilaku disiplin peserta didik dan proses pelaksanaan *experiential learning* dapat berubah tergantung situasi dan suasana kelas, sehingga pengamatan berulang diperlukan agar data yang diperoleh lebih akurat dan jelas.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian berperan sebagai proses pengolahan data yang telah diperoleh agar tersusun secara runtut dan sistematis. Data yang diperoleh dari lapangan pada dasarnya masih bersifat mentah, panjang, tidak beraturan, sehingga diperlukan analisis agar lebih ringkas dan mudah dipahami.

⁵⁹ Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif."

Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik analisis data yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari hasil lapangan cukup banyak, sehingga perlu dilakukan pencatatan secara teliti dan menyeluruh.⁶⁰ Pada penelitian ini, proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data yang relevan dan dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah. Setelah itu, data yang telah terkumpulkan akan dibandingkan dengan teori yang digunakan guna memperoleh temuan baru dalam penelitian.⁶¹ Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih terarah serta memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya dan menemukannya kembali saat diperlukan.⁶²

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan proses menata informasi agar dapat ditarik kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan menyusun data yang diperoleh secara sistematis sehingga memudahkan penarikan makna.⁶³ Selanjutnya, penyajian data dilakukan oleh peneliti agar mempermudah dalam memahami dan melihat gambaran dari bagian-bagian tertentu maupun

⁶⁰ Umar Sidiq and Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019)., 79.

⁶¹ Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Tengah: Grup Penerbitan CV. Pradina Pustaka Grup, 2022)., 140.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)., 247.

⁶³ Sahir, *Metodologi Penelitian.*, 48.

keseluruhan dalam proses kegiatan penelitian.⁶⁴ Peneliti menyajikan data dalam bentuk teks deskriptif sehingga dapat mendeskripsikan dan menggambarkan hasil penelitian terkait masalah yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahapan terakhir peneliti yang dilakukan dalam menganalisis data.⁶⁵ Kesimpulan awal yang dihasilkan belum bersifat tetap dan bisa mengalami perubahan jika pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan bukti yang cukup kuat untuk mendukungnya.⁶⁶ Apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti yang kuat dan sesuai dengan temuan dilapangan saat peneliti melakukan pengecekan kembali, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan valid dan dapat dipercaya.⁶⁷ Setelah merangkum dan menyajikan data, peneliti menarik kesimpulan guna melihat hasil akhir dari data yang telah diperoleh.

⁶⁴ Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 141.

⁶⁵ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 84.

⁶⁶ Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, 163.

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SDTQ Miftahul Jannah

Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Miftahul Jannah merupakan sekolah berbasis pesantren, dimana peserta didik diwajibkan untuk mengikuti kegiatan mengaji. Berlokasi di Jl. Margototo, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Sekolah ini disahkan pada tahun 2019 dengan bentuk pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang kemudian diubah menjadi Sekolah Dasar pada tahun 2022. Sekolah ini dipimpin oleh Umi Latifah, S.Pd sebagai kepala sekolah yang menjabat dari awal terbentuknya sekolah yaitu 2019 sampai 2024, dan digantikan oleh Sarwo Edi, M.Pd yang masih menjabat hingga sekarang.

2. Visi Misi dan Tujuan SDTQ Miftahul Jannah

a. Visi

“GENERASI QUR’ANI UNGGUL DAN BERPRESTASI”

b. Misi

- 1) Mewujudkan Sumberdaya Manusia yang Mencintai Al-Qur'an.
- 2) Membekali Peserta Didik dengan Pengetahuan yang Berdasarkan Al- Qur'an dan Hadist.
- 3) Mewujudkan Kegiatan Belajar Mengajar yang Islami.

- 4) Mempraktekkan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Lingkungan Sekolah.
- 5) Meningkatkan Kedisiplinan di Semua Aspek Baik Disiplin Tugas dan Disiplin Waktu.
- 6) Meningkatkan Sarana dan Prasarana Sekolah.
- 7) Meningkatkan Pelayanan Administrasi Sekolah.
- 8) Menyelenggarakan Pendidikan yang Mengedepankan Kualitas Sumberdaya Manusia dalam Bidang Iptek.
- 9) Meningkatkan Prestasi Akademis dan Non Akademis.
- 10) Menjalin Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dan Stake Holder untuk Mencapai Lulusan Sekolah.

c. Tujuan

“Terwujudnya Sumberdaya Manusia yang Unggul Berprestasi dan Menjadi Generasi Penerus Agama, Nusa, dan Bangsa yang Qur’ani”.

3. Profil SDTQ Miftahul Jannah

Nama : SD Tahfidzul Qur’an Miftahul Jannah
 NPSN : 70036389
 Bentuk Pendidikan : SD
 Status Sekolah : Swasta
 Status Kepemilikan : Yayasan
 SK Pendirian Sekolah : 420/010/P.FORMAL/11-SK/2022
 Tanggal SK : 2022-10-14

SK Izin Operasional : 420/2120/03.SK-03/2022

Tanggal SK : 2022-12-06

Alamat Sekolah : Jl. Margototo, Kecamatan Metro Kibang,
Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

4. Daftar Guru SDTQ Miftahul Jannah

Tabel 4.1
Tabel daftar nama guru SDTQ Miftahul Jannah

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Sarwo Edi, S.Pd. M.Pd	Kepala sekolah
2.	Ahmad Tohari, S.Pd	Guru bahasa Inggris
3.	Dina Anggawuni, SM	Wali kelas 6
4.	Mahya Zuhrowati, S.Pd	Wali kelas 5
5.	Yasmidah Wati, S.E	Wali kelas 1A
6.	Innayatz Zulfa, S.H	Wali kelas 1B
7.	Intan Nurul Aini, S.H	Guru bahasa Arab
8.	Aza Laila Zulfa, S.H	Guru PAI
9.	Kurnia Dwi Aprilia, S.H	Guru Al- Qur'an Hadits
10.	Dwi Kurniawati, S.Pd	Wali kelas 2
11.	Dewi Anita, S.Pd	Wali kelas 3
12.	Lutfi Harfiati, S.Pd.I	Wali kelas 4
13.	Umi Latifah, S.Pd	Guru kelas
14.	M. Rofif Al-Muqsith	Guru Penjaskes
15.	Istiqomah, S.Pd	Guru kelas

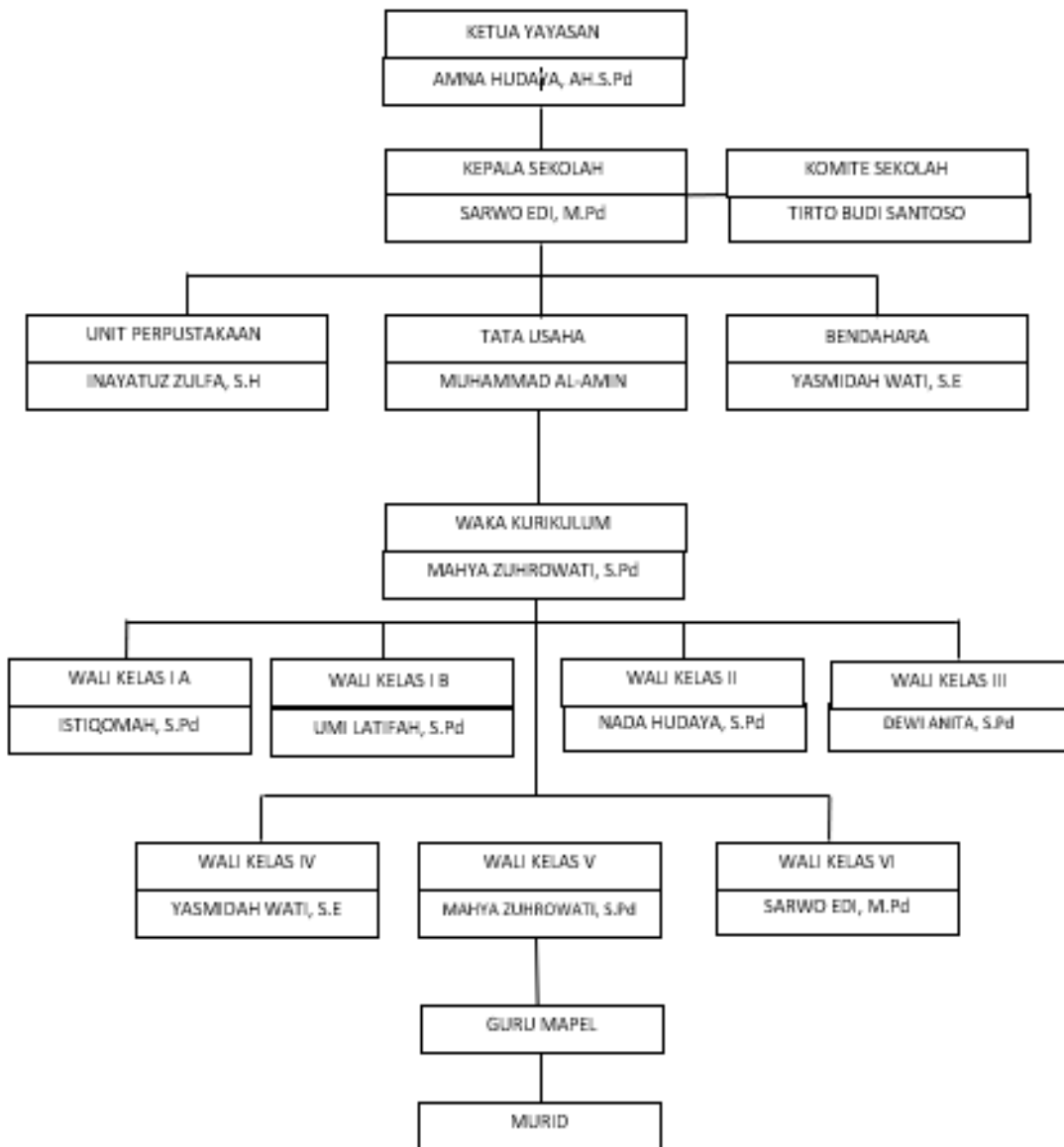
5. Daftar Peserta Didik SDTQ Miftahul Jannah

Tabel 4.2
Tabel daftar peserta didik SDTQ Miftahul Jannah

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas 1a	32
2.	Kelas 1b	32
3.	Kelas 2	30
4.	Kelas 3	27
5.	Kelas 4	19
6.	Kelas 5	27
7.	Kelas 6	18
Jumlah		185

6. Struktur Organisasi SDTQ Miftahul Jannah

Struktur organisasi SDTQ Miftahul Jannah terdiri dari pengelola sekolah sesuai ketentuan yang berlaku. Susunannya adalah sebagai berikut:

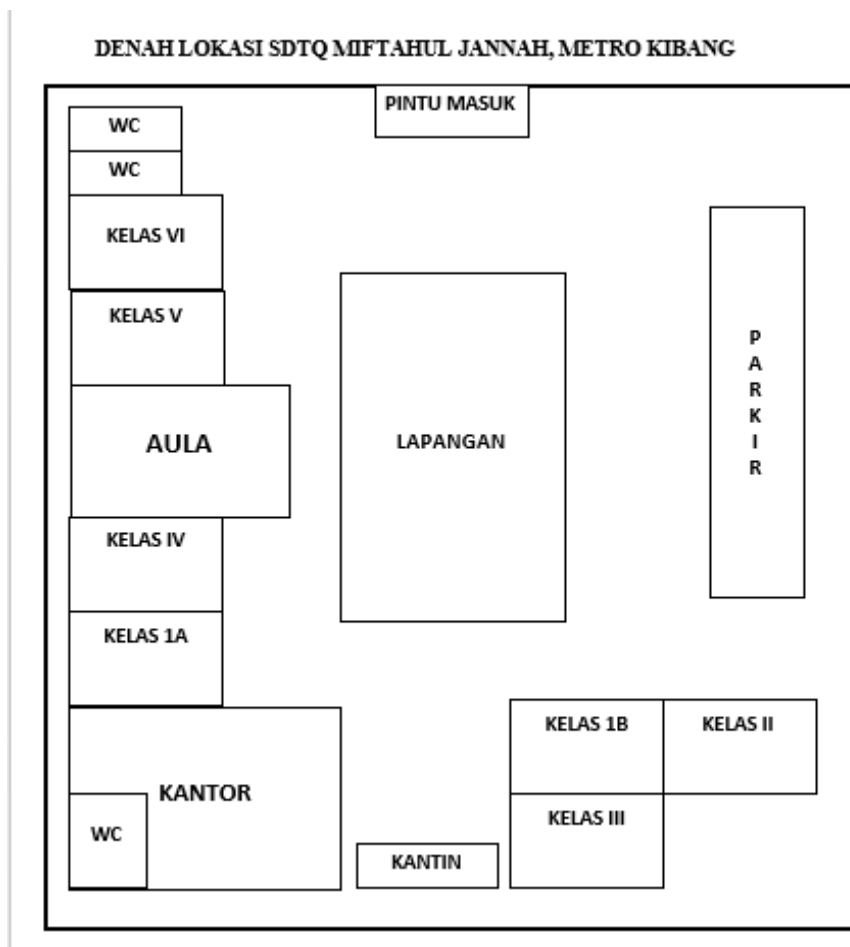


Gambar 4.1

Struktur Organisasi SDTQ Miftahul Jannah

7. Denah Lokasi SDTQ Miftahul Jannah

Deskripsi lokasi SDTQ Miftahul Jannah dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2

Denah lokasi SDTQ Miftahul Jannah

B. Temuan Khusus

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua minggu terhitung sejak hari Sabtu, 10 Januari 2026 peneliti memberikan surat izin research pada pihak sekolah. Kemudian, peneliti membuat janji dengan wali kelas untuk melakukan penelitian pada hari Jumat, 17 Januari 2026 untuk melakukan observasi pertama terkait sikap disiplin awal peserta didik. Hari berikutnya yaitu Sabtu, 18 Januari 2026 peneliti wali kelas mulai mempraktekan *experiential learning* dalam pembelajaran seni budaya yang mana peneliti mendapatkan hasil yang di butuhkan.

Guna menjamin data yang diperoleh, peneliti kembali melakukan observasi tambahan untuk melihat apakah *experiential learning* yang dilakukan guru akan mempertahankan sikap yang berubah dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Selain melakukan observasi untuk pengumpulan data, peneliti juga melakukan wawancara bersama wali kelas dan peserta didik yang bersangkutan pada tanggal 24 januari 2026 agar hasil yang diperoleh lebih kuat. Sehingga hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Seni Budaya melalui Pendekatan *Experiential Learning*

Tabel 4.3
Tabel hasil proses pembelajaran Seni Budaya melalui Pendekatan *Experiential Learning*

No	Tahap <i>Experiential Learning</i>	Bentuk Kegiatan Pembelajaran SBdP	Nilai Disiplin yang Terintegrasi	Temuan Hasil Observasi
1.	<i>Concrete Experience</i>	Peserta didik melakukan praktik seni	Disiplin waktu, kepatuhan aturan dan	Peserta didik mulai tertib mempersiapkan

		menggambar secara langsung dengan objek di lingkungan sekolah	disiplin menggunakan alat.	alat dan mengikuti arahan guru
2.	<i>Reflective Observation</i>	Peserta didik mengamati hasil karya yang telah dibuat, dan melakukan refleksi sikap disiplin misalnya ketepatan waktu, kerapihan dan kepatuhan aturan.	Keteraturan, kesadaran disiplin	Peserta didik mampu menyampaikan pengalaman dan kesulitan selama kegiatan
3.	<i>Abstract Conceptualization</i>	Guru menjelaskan terkait teknik menggambar sekaligus menegaskan pentingnya sikap disiplin dalam proses berkarya seni.	Tanggung jawab, kedisiplinan	Peserta didik memahami pentingnya disiplin dalam kegiatan seni
4.	<i>Active Experimentation</i>	Peserta didik menggambarkan kembali objek yang sama dengan menerapkan teknik yang telah dipelajari dan menunjukkan sikap disiplin yang lebih baik.	Kemandirian, konsistensi disiplin	Peserta didik mulai menerapkan disiplin tanpa diingatkan

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya melalui pendekatan *experiential learning*, ditemukan bahwa

integrasi sikap disiplin dapat diterapkan secara bertahap melalui empat tahapan pembelajaran yaitu, *Concrete Experience*, *Reflective Observation*, *Abstract Conceptualization*, dan *Active Experimentation*.

Pada tahap *Concrete Experience*, peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan praktik seni menggambar dengan memanfaatkan objek yang terdapat di lingkungan sekolah. Kegiatan ini menuntut peserta didik untuk mempersiapkan alat dan bahan secara mandiri serta mengikuti prosedur pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Pada tahap ini, sikap disiplin yang tampak meliputi disiplin waktu, kerapian, dan kepatuhan terhadap aturan penggunaan alat. Peserta didik mulai menunjukkan perilaku tertib, seperti datang tepat waktu, menyiapkan alat sebelum kegiatan dimulai, serta mengikuti intruksi guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap selanjutnya adalah *Reflective Observation*, dimana peserta didik mengamati kembali hasil karya yang telah dibuat. Peserta didik diajak untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dialami, baik terkait proses menggambar maupun sikap disiplin selama kegiatan berlangsung. Dalam tahap ini, peserta didik mampu mengungkapkan pengalaman, hambatan, serta perasaan yang dirasakan selama kegiatan pembelajaran, sehingga membantu menumbuhkan kesadaran diri terhadap sikap disiplin.

Pada tahap *Abstract Conceptualization*, guru memberikan penjelasan dan penguatan konsep mengenai teknik menggambar sekaligus menanamkan nilai-nilai disiplin dalam berkarya. Guru menekankan bahwa

sikap disiplin, seperti tanggung jawab, ketelitian, dan kepatuhan terhadap aturan, merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran seni. Melalui tahap ini, peserta didik mulai memahami disiplin sebagai konsep yang mendukung keberhasilan dalam kegiatan belajar dan berkarya, bukan sekedar aturan yang harus dipatuhi.

Tahap terakhir *Active Experimentation*, yaitu tahap penerapan kembali pengalaman dan pemahaman yang telah diperoleh. Peserta didik diberi kesempatan untuk membuat karya seni secara mandiri dengan menerapkan sikap disiplin yang telah dipelajari. Pada tahap ini terlihat peningkatan sikap kemandirian dan konsistensi disiplin, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, bekerja tanpa banyak bimbingan, serta menjaga kerapian dan kebersihan alat setelah digunakan.

Berdasarkan keempat tahapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *experiential learning* mampu mengintegrasikan sikap disiplin dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya secara efektif. Meskipun ada beberapa peserta didik yang masih belum menerapkan sikap disiplin dengan baik, namun *experiential learning* yang diterapkan, mampu menghasilkan peningkatan yang signifikan.

2. Integrasi Sikap Disiplin dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Tabel 4.4
Tabel hasil integrasi sikap disiplin dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya

No.	Jenis Disiplin	Indikator	Temuan Penelitian	Bentuk Integrasi dalam pembelajaran SBdP
1.	Disiplin Waktu	Datang tepat waktu	Sebagian besar peserta didik hadir tepat waktu saat pembelajaran SBdP	Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan praktik langsung sehingga peserta didik termotivasi hadir tepat waktu
		Menyelesaikan tugas sesuai batas waktu	Peserta didik menyelesaikan karya sesuai dengan waktu yang ditentukan	Guru menetapkan batas waktu pada setiap tahap praktik
		Menggunakan waktu belajar secara efektif	Peserta didik fokus selama kegiatan praktik	Pembelajaran berbasis pengalaman melatih manajemen waktu
2.	Disiplin Belajar	Memperhatikan penjelasan guru	Peserta didik memperhatikan arahan sebelum praktik	Guru memberikan penjelasan singkat dan demonstrasi
		Mengikuti intruksi pembelajaran	Peserta didik mengikuti langkah-langkah pembuatan karya	Tahap concrete experience membantu pemahaman
		Bertanggung jawab terhadap tugas	Peserta didik menyelesaikan tugas secara mandiri	Aktivitas praktik menumbuhkan rasa tanggung jawab
3.	Disiplin Korektif	Menerima teguran dengan baik	Peserta didik menerima teguran guru	Guru memberikan teguran secara edukatif

			tanpa penolakan	
		Memperbaiki kesalahan	Peserta didik memperbaiki hasil karya sesuai arahan	Tahap reflective observation dimanfaatkan
		Mematuhi aturan pembelajaran	Peserta didik mengikuti aturan kelas	Aturan dikaitkan dengan disiplin

Hasil observasi menunjukkan bahwa sikap disiplin diterapkan secara langsung dalam proses pembelajaran seni budaya dan prakarya. Penerapan tersebut tidak disampaikan secara teoritis, tetapi melalui pembiasaan dan pengalaman belajar peserta didik. Sikap disiplin yang tampak terintegrasi melalui disiplin waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, dan keteraturan dalam bekerja. Sikap disiplin waktu terlihat dari kebiasaan peserta didik yang mulai mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai. Kepatuhan terhadap aturan tercermin dari perilaku peserta didik yang mengikuti intruksi guru selama kegiatan praktik seni. Selain itu, tanggung jawab peserta didik tampak dari cara mereka menggunakan dan merapihkan alat seni dengan tertib tanpa harus selalu diingatkan oleh guru.

3. Perilaku Disiplin Siswa selama Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi berulang, terdapat perubahan perilaku disiplin peserta didik selama pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya berlangsung. Peserta didik menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam mengikuti aturan kelas, bekerja sesuai dengan prosedur, serta menyelesaikan tugas tepat waktu. Kegiatan praktik seni yang melibatkan

langsung membuat peserta didik lebih memahami pentingnya disiplin dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar.

Catatan lapangan menunjukkan bahwa peserta didik lebih tertib saat menggambar dan mampu mengendalikan diri selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *experiential learning* membantu peserta didik membangun kesadaran disiplin melalui pengalaman nyata.

4. Hasil Wawancara

a. Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa integrasi sikap disiplin telah direncanakan sejak awal pembelajaran. Guru menyatakan bahwa pendekatan *experiential learning* dipilih karena memungkinkan peserta didik belajar melalui pengalaman langsung, sehingga sikap disiplin dapat tertanam secara alami. Guru juga mengungkapkan bahwa terjadi perubahan positif pada sikap disiplin peserta didik, terutama dalam hal tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan. Menurut guru, pembelajaran seni budaya dan prakarya menjadi media yang efektif untuk menanamkan disiplin karena peserta didik terlibat langsung dan memiliki tanggung jawab terhadap proses serta hasil karyanya.

b. Peserta didik

Sebelum melaksanakan penelitian langsung terkait penerapan *experiential learning* di kelas, peneliti lebih dulu mengamati sikap disiplin peserta didik dalam mata pelajaran yang berbeda. Hasil

wawancara dengan wali kelas V menunjukkan bahwa, terdapat lima peserta didik yang kurang dalam menerapkan sikap disiplin seperti datang terlambat, telat mengumpulkan tugas, dan tidak memperhatikan guru.

Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara lebih lanjut bersama peserta didik bersangkutan agar mendapatkan alasan yang mengakibatkan peserta didik tersebut tidak menerapkan sikap disiplin dengan baik.

Hasil wawancara bersama ARP, mengatakan bahwasannya ARP terkadang datang tepat waktu, namun lebih sering terlambat alasannya karena terlalu lama bermain *handphone* sebelum tidur. Guna menghindari keterlambatan, ARP berusaha bangun lebih pagi dan mengurangi waktu bermain. Saat pelajaran dimulai, ARP biasanya sudah siap belajar, meskipun sambil menyiapkan alat belajarnya. ARP mengatakan sudah berusaha mengikuti pelajaran dengan baik, namun sering kali ARP masih mengobrol bersama temannya. Saat ada materi yang kurang paham, ARP selalu bertanya kepada guru. Hal tersebut didukung pernyataan guru terkait ARP yang memang selalu bertanya terkait materi yang belum paham. Ketika mengerjakan tugas, ARP berusaha mengerjakan sendiri dan apabila belum selesai, ARP meminta waktu tambahan kepada guru. Saat ditegur, ARP sempat merasa takut, namun tetap mendengarkan dan berusaha tidak mengulangi kesalahan.⁶⁸

⁶⁸ Wawancara bersama peserta didik kelas V, 24 Januari 2026

Hasil wawancara dengan AHA, diketahui bahwa AHA biasanya datang ke sekolah tepat waktu dan membiasakan tidur lebih awal. Namun, pada saat pelajaran dimulai, AHA terkadang belum siap mengikuti pelajaran karena masih mengobrol dengan teman. AHA berusaha belajar sungguh-sungguh, tetapi dalam beberapa kesempatan terlambat mengumpulkan tugas. Selama pembelajaran berlangsung, AHA memperhatikan penjelasan guru, meskipun terkadang lupa terhadap aturan kelas dan lebih sering diam saat belajar. ketika mengerjakan tugas, AHA sesekali meminta bantuan teman, namun tetap berusaha menyelesaikan tugasnya. Apabila melakukan kesalahan, AHA menyadari setelah mendapat teguran dari guru, menerima hukuman yang diberikan, dan berusaha memperbaiki sikap agar tidak mengulangi kesalahan.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ASA, diketahui bahwa ASA terkadang datang ke sekolah tepat waktu dan terkadang mengalami keterlambatan dikarenakan susah dibangunkan dan tidur terlalu malam. ASA berusaha tidur lebih awal dan bangun pagi agar dapat datang tepat waktu. Saat pelajaran dimulai, ASA sudah siap untuk belajar. ASA berusaha mengikuti pelajaran dengan baik, meskipun terkadang masih terlambat mengumpulkan tugas. Selama proses pembelajaran, ASA memperhatikan penjelasan guru, menaati aturan kelas, serta sesekali bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Saat

⁶⁹ Wawancara bersama peserta didik kelas V, 24 Januari 2026

mengerjakan tugas, ASA berusaha mengerjakan tugas sendiri. Apabila belum selesai, ASA memilih melanjutkan mengerjakan tugas dan tidak bermain terlebih dahulu. Ketika mendapat teguran, ASA menerimanya dengan baik dan berusaha menjadi lebih baik. Menurutnya teguran dari guru penting agar proses belajar di sekolah menjadi lebih nyaman.⁷⁰

Hasil wawancara dengan MIA, diketahui bahwa MIA memiliki sikap disiplin yang cukup baik dalam kegiatan belajar di sekolah. MIA sering datang ke sekolah tepat waktu. Untuk menghindari keterlambatan, MIA membiasakan diri bangun pagi dan berangkat sekolah bersama ibunya. Kebiasaan tersebut membantu MIA hadir di sekolah sesuai waktu yang telah ditentukan. Saat pelajaran dimulai, MIA sudah siap belajar dengan duduk rapi dan menyiapkan buku dan alat yang diperlukan. MIA menggunakan waktu pelajaran dengan baik, meskipun terkadang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Dalam proses pembelajaran, MIA memperhatikan penjelasan guru, mengikuti aturan yang berlaku di kelas. MIA juga terkadang aktif menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Ketika mengerjakan tugas, MIA berusaha menyelesaikan tugas sendiri. Apabila melakukan kesalahan, MIA menyadari kesalahannya, menerima teguran dari guru, menjalankan hukuman yang diberikan. MIA berusaha memperbaiki sikap dan perilakunya agar menjadi lebih baik. Menurutnya, teguran dari

⁷⁰ Wawancara bersama peserta didik kelas V, 24 Januari 2026

guru penting untuk membentuk sikap disiplin siswa dalam kegiatan belajar di sekolah.⁷¹

Hasil wawancara dengan ADS, menyatakan bahwa ADS masih mengalami kendala dalam kedisiplinan waktu, khususnya terkait kedatangan ke sekolah. ADS terkadang datang terlambat ke sekolah karena bangun kesiangan. Untuk mengurangi keterlambatan tersebut, ADS berusaha berangkat sekolah lebih pagi agar dapat datang tepat waktu. Pada saat pelajaran dimulai, ADS terkadang sudah siap mengikuti pelajaran, namun terkadang masih menyiapkan alatnya. Meskipun demikian, ADS tetap mengikuti kegiatan belajar di kelas dengan cukup baik dan berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu. Selama pembelajaran berlangsung ADS memperhatikan penjelasan guru, meskipun kadang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan. ADS mematuhi aturan yang berlaku di kelas dan menunjukkan keberanian untuk menjawab pertanyaan apabila ditunjuk oleh guru. Pada saat mengerjakan tugas, ADS berusaha menyelesaikan tugas sendiri dan tetap melanjutkan meskipun belum selesai di kelas. Apabila mendapat teguran dari guru, ADS merasa malu atas kesalahannya, namun tetap menerima teguran tersebut dengan sikap yang baik. ADS juga berusaha tidak mengulangi kesalahan yang sama di kemudian hari.⁷²

⁷¹ Wawancara bersama peserta didik kelas V, 24 Januari 2026

⁷² Wawancara bersama peserta didik kelas V, 24 Januari 2026

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Tabel 4.5
Tabel faktor pendukung dan penghambat pembelajaran seni budaya dan prakarya

Faktor pendukung	Faktor penghambat
Perencanaan pembelajaran	Waktu pembelajaran terbatas
Dukungan sekolah	Karakter peserta didik beragam
Antusiasme peserta didik	Perlu pembiasaan berulang

Berdasarkan tabel 4.5, bahwa faktor pendukung integrasi sikap disiplin dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya meliputi dukungan sekolah terhadap pembelajaran berbasis karakter, kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan praktik seni. Adapun faktor penghambat yang ditemukan adalah perbedaan karakter peserta didik dan keterbatasan waktu pembelajaran, sehingga guru perlu memberikan penguatan disiplin secara bertahap.

6. Ringkasan Hasil Temuan

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di SDTQ Miftahul Jannah menunjukkan bahwa sikap disiplin Peserta didik belum berkembang secara optimal pada awal pembelajaran. Hal ini terlihat masih adanya peserta didik yang kurang tepat waktu, tidak membawa perlengkapan belajar, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta menunda menyelesaikan tugas Seni Budaya dan Prakarya. Peserta didik juga cenderung menganggap pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya sebagai kegiatan yang ringan.

Penerapan pendekatan *experiential learning* membuat pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya lebih menekankan pada pengalaman langsung melalui kegiatan praktik, seperti menggambar dan berkarya. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dilatih untuk mengikuti intruksi guru, menggunakan waktu dengan baik, membawa perlengkapan belajar, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan aturan. Proses belajar yang melibatkan pengalaman nyata ini membantu peserta didik memahami makna disiplin secara langsung, bukan hanya melalui penjelasan teori.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pendekatan *experiential learning* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dan menumbuhkan sikap disiplin secara bertahap. Peserta didik menjadi lebih tertib, lebih bertanggung jawab, dan lebih serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan sarana dan waktu pembelajaran, pendekatan ini tetap memberikan dampak positif terhadap perilaku belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *experiential learning* mampu mendukung integrasi sikap disiplin dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Pembelajaran berbasis pengalaman memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar disiplin melalui praktik langsung, sehingga sikap disiplin dapat tumbuh secara bertahap dan berkelanjutan.

C. Pembahasan

1. Integrasi Sikap Disiplin dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Pada dasarnya, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi, namun juga membentuk karakter peserta didik. Salah satu karakter penting yang harus ditanamkan sejak dini adalah sikap disiplin. Disiplin merupakan sikap patuh terhadap peraturan serta kemampuan mengendalikan dan mengatur diri secara konsisten.⁷³ Oleh karena itu, integrasi sikap disiplin dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya menjadi bagian penting dalam proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SDTQ Miftahul Jannah telah mengintegrasikan sikap disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi seni budaya, namun juga menanamkan sikap disiplin melalui aturan pembelajaran, seperti ketepatan waktu, kesiapan alat dan bahan, serta kerapian dalam bekerja. Peserta didik dibiasakan untuk mengikuti aturan tersebut selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa sikap disiplin ditanamkan secara langsung melalui kegiatan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

⁷³ Zahra Nadyanda A and Ibnu Muthi, "Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Kebiasaan , Pengalaman , Dan Dukungan Lingkungan Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2025.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Jonata dan Muqowim yang menyatakan bahwa pembelajaran Seni Budaya menjadi sarana penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan praktik seni. Peserta didik belajar disiplin bukan hanya melalui nasehat, namun juga melalui kebiasaan dalam proses berkarya.⁷⁴ Hal ini sejalan dengan penelitian Puji Lestari menyatakan bahwa pengembangan karakter terjadi melalui integrasi ke dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya yaitu seni budaya dan prakarya dan budaya sekolah, misalnya melalui kebiasaan membersihkan peralatan setelah selesai menggambar, mengangkat tangan sebelum berbicara, dan meminta izin saat pergi ke toilet.⁷⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa integrasi sikap disiplin dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SDTQ Miftahul Jannah telah dilaksanakan secara konsisten melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang terstruktur. Sikap disiplin tidak hanya diajarkan melalui teori, namun juga ditanamkan melalui praktik langsung, seperti datang tepat waktu, menyiapkan alat dan bahan sebelum belajar, menjaga kerapian dalam bekerja, membersihkan peralatan setelah digunakan, mengangkat tangan sebelum berbicara, serta meminta izin saat keluar kelas. Melalui

⁷⁴ Jonata and Muqoyim, "Integrasi Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Pelajaran Seni Budaya Di MI Al Islam Yogyakarta," *Journal Of Islamic Studies* 2, no. 1 (2021): 1–11.

⁷⁵ Puji Lestari and Miftahul Mahrus, "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Nusantara Education* 4, no. April (2025): 32–45.

pembiasaan tersebut, peserta didik belajar mematuhi aturan, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Dengan demikian, peneliti berpendapat bahwa pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya tidak hanya berfungsi menyampaikan materi, namun juga efektif dalam membentuk sikap disiplin peserta didik secara nyata dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penerapan Pendekatan *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang dapat membuat peserta didik lebih aktif adalah *experiential learning*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *experiential learning* diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan praktik seni secara langsung, seperti menggambar dan membuat karya. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik belajar mengikuti langkah-langkah kerja, memanfaatkan waktu dengan baik, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan intruksi guru.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Moh Kamal, yang menyatakan bahwa pembelajaran seni budaya yang melibatkan pengalaman nyata peserta didik dapat membentuk sikap positif dalam belajar. Pengalaman langsung membantu peserta didik memahami

pentingnya keteraturan dan kedisiplinan dalam proses pembelajaran.⁷⁶ Sejalan dengan penelitian Masni Zakaria menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi, namun juga memperoleh pengalaman baru yang belum tentu mereka dapatkan didalam kelas. Melalui pendekatan *experiential learning*, peserta didik dapat terdorong untuk berpikir kritis serta berinisiatif berdasarkan pengalaman-pengalaman baru yang mereka peroleh.⁷⁷

Berdasarkan hasil dari paparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan *experiential learning* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya membentuk peserta didik lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar. Melalui kegiatan praktik seperti menggambar dan membuat karya, peserta didik tidak hanya memahami materi, namun juga belajar mengikuti langkah kerja dengan tertib, menggunakan waktu secara efektif, serta menyelesaikan tugas sesuai arahan guru. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa pendekatan *experiential learning* efektif digunakan karena memberikan pengalaman nyata yang dapat membentuk sikap positif, tanggung jawab, dan kedisiplinan peserta didik secara bertahap.

⁷⁶ Moh Kamal, Mujahid Damopolii, and Rinaldi Datunsolang, "Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SDN 8 Kwandang," *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2025): 59–67.

⁷⁷ Zakaria, "Strategi Experiential Untuk Pembelajaran Penerapan Pola Lantai Tari Paduppa Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong."

3. Perubahan Sikap Disiplin Peserta Didik

Perkembangan sikap peserta didik tidak terjadi secara instan, namun juga melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang memberi pengalaman langsung memiliki peran penting dalam menanamkan kebiasaan positif pada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya perubahan sikap disiplin peserta didik setelah diterapkannya pendekatan *experiential learning*. Peserta didik lebih tertib dalam mengikuti pembelajaran, lebih tepat waktu dalam mengerjakan tugas, serta lebih bertanggung jawab terhadap hasil karya yang dibuat. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan *experiential learning* mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap disiplin peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuli Astuti yang menyatakan bahwa pembelajaran seni budaya dapat meningkatkan sikap disiplin peserta didik. Melalui pembelajaran seni, peserta didik dibiasakan untuk mengikuti aturan dan bekerja secara teratur, sehingga sikap disiplin berkembang secara bertahap.⁷⁸ Hal ini didukung oleh penelitian Alfirda Nur Hanifa, menyatakan seperti halnya keberhasilan penanaman karakter disiplin dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti komitmen guru dalam membentuk sikap disiplin, ketersediaan sumber

⁷⁸ Yuli Astuti and Samsuri, "Membangun Sikap Disiplin Melalui Pembelajaran Seni Budaya Pada Materi Seni Musik," *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya (Protasis)* 2, no. 2 (2023).

daya, dukungan dari orang tua, serta kondisi sosial dan lingkungan sekitar peserta didik. Faktor tersebut dapat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter disiplin diterapkan kepada peserta didik.⁷⁹

Berdasarkan dari paparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan sikap disiplin peserta didik terjadi melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan pendekatan *experiential learning* memberikan pengalaman langsung yang membantu peserta didik belajar tertib, tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, serta bertanggung jawab terhadap hasil karya yang dibuat. Perubahan sikap tersebut menunjukkan adanya dampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin. Namun, peneliti juga berpendapat bahwa keberhasilan penanaman disiplin tidak hanya dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran, akan tetapi juga oleh komitmen guru, dukungan orang tua, serta lingkungan sosial peserta didik. Dengan demikian pembentukan sikap disiplin melalui *experiential learning* akan lebih optimal apabila didukung oleh berbagai faktor tersebut secara bersama-sama.

4. Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Disiplin

Pembentukan sikap disiplin di sekolah tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik dan pembimbing. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru dituntut dapat melakukan pengawasan dari luar

⁷⁹ Alfirda Nur Hanifa, Aryo Andri Nugroho, and Rafika Nuriafuri, "Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4 (2024): 323–29.

dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat membentuk sikap disiplin peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menanamkan sikap disiplin peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, contoh, dan penguatan terhadap sikap disiplin selama pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan pengingat dan teguran secara bijak ketika peserta didik melanggar aturan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Tuti Rezeki Awaliyah Siregar menyatakan bahwa keberhasilan penanaman nilai karakter dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya sangat dipengaruhi oleh peran guru. Guru yang konsisten dalam menerapkan aturan dan memberikan teladan mampu membantu peserta didik memahami pentingnya sikap disiplin.⁸⁰

Temuan ini sejalan dengan penelitian Muhammad Dirham Nugraha, menyatakan guru memiliki peran krusial dalam membina disiplin peserta didik di sekolah melalui pendekatan yang positif dan penuh pengertian, guru dapat membimbing peserta didik agar memahami bahwa disiplin bukan sekedar aturan yang harus ditaati, tetapi juga menjadi kunci dalam mencapai keberhasilan pribadi maupun akademik. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan umpan balik yang membangun, serta apresiasi terhadap

⁸⁰ Tuti Rezeki Awaliyah Siregar and Sukri Agustian, "Integrasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran SBdP Di MIN 14 Langkat Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 60–68.

pencapaian kecil yang diraih peserta didik. Melalui cara tersebut, peserta didik akan merasa dihargai dan terdorong untuk terus meningkatkan usaha dan prestasinya.⁸¹

Berdasarkan dari paparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap disiplin peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi, namun juga menjadi teladan, memberikan arahan, serta penguat sikap disiplin melalui pengawasan, pengingat dan teguran yang bijak. Konsistensi guru dalam menerapkan aturan serta memberikan contoh yang baik membantu peserta didik memahami bahwa disiplin bukan sekedar kewajiban, akan tetapi kebutuhan untuk mencapai keberhasilan. Selain itu, pemberian umpan balik yang membangun dan apresiasi terhadap usaha peserta didik turut mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab dan terus meningkatkan sikap disiplin dalam pembelajaran.

5. Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pada proses pembelajaran di kelas, tentu tidak semua kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh guru. Setiap proses pembelajaran tentu memiliki berbagai kendala yang dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dengan pendekatan *experiential learning*

⁸¹ Muhammad Dirham Nugraha, Vasco Delano, and Devi Nurul Fikriyani, "Profil Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Mathla ' UI Anwar Menes Tahun Pelajaran 2023 / 2024," *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2025.

seungguhnya belum berjalan optimal karena adanya beberapa kendala. Kendala yang ditemukan seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan sarana pendukung. Hal tersebut menyebabkan beberapa kegiatan praktik tidak dapat dilakukan secara maksimal sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Meskipun demikian, penerapan pendekatan *experiential learning* tetap memberikan kontribusi positif dalam menanamkan sikap disiplin pada peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Endang wahyuni yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana dalam pembelajaran seni budaya di sekolah dasar tidak menjadi penghambat dalam membentuk karakter positif peserta didik, selama pembelajaran dilaksanakan secara terencana.⁸² Hal ini didukung oleh penelitian Fuji Astuti, menyatakan bahwa meskipun terdapat beberapa hambatan selama proses pembelajaran, seperti perbedaan kemampuan peserta didik, dan keterbatasan sarana di sekolah, guru tetap mampu mengelola dan mengatasi kendala tersebut dengan baik.⁸³

Berdasarkan dari paparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dengan pendekatan *experiential learning* belum sepenuhnya optimal karena adanya kendala seperti keterbatasan waktu dan sarana pendukung. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa kegiatan praktik tidak

⁸² Endang Wahyuni et al., "Implementasi Karakteristik Peserta Didik Melalui Seni Budaya Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin* 8, no. 11 (2024): 8–15.

⁸³ Sari and Astuti, "Menumbuhkan Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 12 Padang."

terlaksana secara maksimal sesuai perencanaan. Namun demikian, pendekatan experiential learning tetap memberikan dampak positif dalam menanamkan sikap disiplin peserta didik. Peneliti berpendapat bahwa kendala tersebut dapat diatasi melalui perencanaan yang matang serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga tujuan pembentukan karakter disiplin tetap dapat tercapai meskipun terdapat berbagai hambatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai integrasi sikap disiplin dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya melalui pendekatan *experiential learning* di SDTQ Miftahul Jannah, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya memiliki peran penting dalam menanamkan sikap disiplin peserta didik. Sikap disiplin ditanamkan melalui pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran, seperti ketepatan waktu, kesiapan mengikuti pembelajaran, kepatuhan terhadap aturan, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Penerapan pendekatan *experiential learning* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya mampu melibatkan peserta didik secara aktif melalui pengalaman belajar langsung. Melalui kegiatan praktik seni, peserta didik tidak hanya memahami materi pembelajaran, namun juga belajar menerapkan sikap disiplin dalam proses berkarya. Pendekatan ini membuat peserta didik lebih tertib, lebih fokus, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap disiplin peserta didik setelah diterapkannya pendekatan *experiential learning*. Peserta didik menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, memanfaatkan waktu, serta menjaga kerapian dan ketertiban selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian,

pendekatan *experiential learning* dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan sikap disiplin dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di sekolah dasar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan *experiential learning* secara konsisten dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya agar sikap disiplin peserta didik dapat terus berkembang. Guru juga disarankan untuk memberikan contoh sikap disiplin serta penguatan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis pengalaman dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan sikap disiplin peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat menerapkan sikap disiplin yang telah dibiasakan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya ke dalam kegiatan belajar lainnya maupun dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji penerapan pendekatan *experiential learning* pada mata pelajaran lain atau dengan fokus pada nilai karakter yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat lebih bervariasi dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Zahra Nadyanda, and Ibnu Muthi. "Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Kebiasaan , Pengalaman , Dan Dukungan Lingkungan Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2025.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. 1st ed. Makassar: CV. syakir Media Press, 2021.
- Alaslan, Amtai. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021.
- Alfito, Kevin, Rofian, and Prasena Arisyanto. "Implementasi Karakter Disiplin Dalam Ekstrakurikuler Rebana Di SDN Peterongan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025).
- Ali, Aisyah M. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018.
- Arifin, Bambang Samsul, and H.A Rusdiana. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Astuti, Yuli, and Samsuri. "Membangun Sikap Disiplin Melalui Pembelajaran Seni Budaya Pada Materi Seni Musik." *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya (Protasis)* 2, no. 2 (2023).
- Aubrey, Karl, and Alison Riley. *Memahami Dan Menggunakan Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.
- Ayatullah. "Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah" 2 (2020): 218–39.
- Cahyaningrum, Elsa Nian, Vina Nabillah, Erni Pradita, Thifan Arel Sabila, Nely Anjarwati, and Taufik Muhtarom. "Analisis Model Experiential Learning Di Sekolah SD IT Alam Nurul Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Dan Mandiri Siswa." *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4, no. 2 (2025): 1575–84.
- Citriadin, Yudin. *Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Dasar*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Delima, Konstantina, Marselus Robot, and Frederika Christina. "Penerapan Pendekatan Experiential Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Kelas XII B SMAN 1 Kupang." *Lazuardi* 7, no. 3 (2024): 85–99.

- Dewi, Kartini Putri, Rd. Muhammad Deza Pratama, Siti Aisyah, Syahrial, and Silvina Noviyanti. "Analisis Materi Pokok Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP) Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 333–41.
- Faslia, Salsafira, Sabaria, Salsafira, Rhamadani, and Agista Putri. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Experiential Learning Di SD Keraton." *Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 14669–76.
- Ghafir, Abu Aman Siddiq Al. *Manajemen Kurikulum Integrasi Sains Dan Agama*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Handayani, Naning, Nasruliyah Hikmatul Maghfiroh, and Weni Kurnia Rahmawati. "Efektivitas Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMP Muhammadiyah 5 Siliragung." *Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling Dan Multikultural* 2 (2024): 8–13.
- Hanifa, Alfirda Nur, Aryo Andri Nugroho, and Rafika Nuriafuri. "Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4 (2024): 323–29.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Jamila, Azizah, and Yun Ratna Lagandesa. "Analisis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Di Kelas II SD Inpres 3 Talise Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas." *Dikdas* 11, no. 2 (2024): 218–22.
- Jonata, and Muqoyim. "Integrasi Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Pelajaran Seni Budaya Di MI Al Islam Yogyakarta." *Journal Of Islamic Studies* 2, no. 1 (2021): 1–11.
- Kamal, Moh, Mujahid Damopolii, and Rinaldi Datunsolang. "Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di SDN 8 Kwandang." *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2025): 59–67.
- Khoiruddin, Muhammad. *Integrasi Kurikulum Konsep Dasar Dan Hubungan Penerapan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2024.
- Kirana, Fredrick Rasya, Dadang Mulayana, and Cahyono. "Penanaman Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Latihan Dasar Kedisiplinan Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Soreang." *Sindoro Cendikia Pendidikan* 14, no. 11 (2025): 1–7. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>.

- Kumari, Winja. "Implementasi Metode Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer* 6, no. 1 (2024): 39–50.
- Lestari, Puji, and Miftahul Mahrus. "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Nusantara Education* 4, no. April (2025): 32–45.
- Mamonto, Samuel, and Dkk. *Disiplin Dalam Pendidikan. PT Literasi Nusantara Abadi Grup*. Malang, 2023.
- Maryam. *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah*. Jawa Barat: PT Arr Rad Pratama, 2023.
- Meilyani, Mazidatul Adawiyah Nasution, and Rora Rizki Wandani. "Karakteristik Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (SBK)." *Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 4476–86.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN, 2020.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusa Media, 2021.
- Naamy, Nazar. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*. Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah, 2019.
- Nugraha, Muhammad Dirham, Vasco Delano, and Devi Nurul Fikriyani. "Profil Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Mathla ' Ul Anwar Menes Tahun Pelajaran 2023 / 2024." *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2025.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. September (2024): 826–33.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Debby Sinthania, Vidriana Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Tengah: Grup Penerbitan CV. Pradina Pustaka Grup, 2022.
- Purnomo, Eko, Deden Haerudin, Buyung Rohmanto, and Julius Juih. *Buku Guru Seni Budaya*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017.
- Ronald Candra, Mutia Tanseba Andani. "Lagu My Heart Will Go On Sebagai Materi Pembelajaran Pianika Di Kelas XI SMA." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5617–28. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3358>.

- Rusli, Arib, Muhammad Fadhil, Maulana Ishaq, Rully Hidayatullah, and Harmonedi. "Strategi Pengumpulan Dan Pengelolaan Data Dalam Penelitian Pendidikan : Kajian Teoretis Dan Praktis." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2025, 573–81.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Edited by Try Koryati. 1st ed. Jogjakarta: KBM INDONESIA, 2021.
- Salahudin, Anas. *Metode Riset Kebijakan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Sandi, Noviea Varahdilah. "Proses Belajar Siswa Dalam Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2020): 42–52. <https://doi.org/10.37729/jpd>.
- Sari, Azizah Permata, and Fuji Astuti. "Menumbuhkan Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 12 Padang." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Tari* 1, no. November (2023): 1–9. <https://doi.org/10.24036/sy.v1i1.1>.
- Sidiq, Umar, and Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Siregar, Tuti Rezeki Awaliyah, and Sukri Agustian. "Integrasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran SBdP Di MIN 14 Langkat Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 60–68.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharto, Teguh. *Pengantar Teori Belajar Pembelajaran Bahasa Berbasis Karakter Dan Siklus Pengalaman*. Jawa Timur: UNIPMA Press Universitas PGRI Madun, 2022.
- Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian Primer, Sekunder Dan Tersier." *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. September (2024): 110–16.
- Tysha, Artara Sella, and Warih Handyaningrum. "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Seni Tari Di Sman 8 Malang." *Jurnal Pendidikan Sendratasik* 9, no. 1 (2022): 29–41. <https://doi.org/10.26740/jps.v9n1.p29-41>.
- Ulfah, Zakiyah, Maulida Ulfa Hidayah, Kadir, and Marniati. *Buku Model Pembelajaran Experiential Learning Berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Mata Kuliah Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus Publishing and Printing, 2021.

Umkabu, Talabudin, and Septi Lestari. "Strategi Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Peningkatan Akademik Siswa Di SD Muhammadiyah Abepura." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4 (2023): 459–68.

Wahyuni, Endang, Alfia Elfa Alfiani, Adelya Pramudita, and M Syahrul Arief. "Implementasi Karakteristik Peserta Didik Melalui Seni Budaya Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin* 8, no. 11 (2024): 8–15.

Yusri, Muhammad. "Best Practice Peningkatan Prestasi Belajar Seni Budaya Melalui Pembelajaran Experiential Learning Kelas X TKJ SMK Negeri 3 Balikpapan." *Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 334–41.

Zakaria, Masni. "Strategi Experiential Untuk Pembelajaran Penerapan Pola Lantai Tari Paduppa Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 10, no. 2 (2024): 375. <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i2.1568>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1999/In.28.1/J/TL.00/12/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Ronald Candra (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **NI'MAL HAMIDAH SABAQOTINA**
NPM : 2201030041
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **INTEGRASI SIKAP DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA MELALUI PENDEKATAN EXPERIENTIAL LEARNING DI SDTQ MIFTAHUL JANNAH**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 Desember 2025
Ketua Jurusan,



Dea Tara Ningtyas M.Pd

NIP 19940304 201801 2 002

Lampiran 2. Surat Izin Research

30/12/25, 10.15

IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-2100/In.28/D.1/TL.00/12/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SDTQ MIFTAHUL JANNAH
METRO KIBANG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2099/In.28/D.1/TL.01/12/2025, tanggal 29 Desember 2025 atas nama saudara:

Nama : **NI'MAL HAMIDAH SABAQOTINA**
NPM : 2201030041
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SDTQ MIFTAHUL JANNAH METRO KIBANG bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDTQ MIFTAHUL JANNAH METRO KIBANG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "INTEGRASI SIKAP DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA MELALUI PENDEKATAN EXPERIENTIAL LEARNING DI SDTQ MIFTAHUL JANNAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 29 Desember 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 3. Balasan Surat Research



PEMEINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
**SEKOLAH DASAR TAHFIIDZUL QUR'AN (SDTQ)
MIFTAHUL JANNAH METRO KIBANG**

NPSN : 70036389

NSS : 102120710675

NIS : 100675

Alamat : Jln Raya margototo kec. Metro kibang kab. Lampung timur post 34135



SURAT IZIN RESEARCH

Nomor : 422.2 / 050/ OL.01.06 / SDTQ/XII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDTQ MIFTAHUL JANNAH METRO KIBANG, Kab. Lampung Timur, menerangkan bahwa :

Nama : NI MAL HAMIDAH SABAQOTINA
NPM : 2201030041
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : *Integrasi nilai disiplin dalam pembelajaran seni budaya melalui pendekatan Experiential Learning di Sekolah dasar Tahfiidzul Quran Miftahul Jannah.*

Memberikan Izin RESEARCH Kepada mahasiswa tersebut di atas.

Demikian surat ini kami buat, semoga bisa dipergunakan sebagaimana mestinya

Metro Kibang, 27 Januari 2026

Kepala SDTQ MIFTAHUL JANNAH

RIZKI EDI, M.Pd

Lampiran 4. Surat Tugas

30/12/25, 10.17

SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2099/In.28/D.1/TL.01/12/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

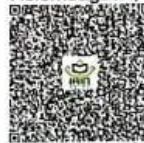
Nama : NI'MAL HAMIDAH SABAQOTINA
NPM : 2201030041
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SDTQ MIFTAHUL JANNAH METRO KIBANG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "INTEGRASI SIKAP DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA MELALUI PENDEKATAN EXPERIENTIAL LEARNING DI SDTQ MIFTAHUL JANNAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 29 Desember 2025

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



Lampiran 5. Alat Pengumpul Data

A. Pedoman Wawancara Guru

Identitas	Keterangan
Judul Skripsi	Integrasi Sikap Disiplin Dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Melalui Pendekatan Experiential Learning di SDTQ Miftahul Jannah
Nama Guru	Mahya Zuhrowati
Tanggal	24 Januari 2026
Waktu	
Tempat	SDTQ Miftahul Jannah

Pertanyaan	Bagaimana kedisiplinan waktu peserta didik selama mengikuti pembelajaran SBdP?
Jawaban	Kedisiplinan peserta didik sudah cukup baik sebagian besar peserta didik hadir tepat waktu meskipun masih ada peserta didik yang datang terlambat.
Pertanyaan	Bagaimana kedisiplinan belajar siswa dalam mengikuti intruksi dan membuat karya?
Jawaban	Peserta didik pada umumnya sudah mengikuti intruksi guru dengan baik. Saat membuat karya peserta didik berusaha mengerjakan sesuai arahan meskipun masih ada beberapa peserta didik yang erlu diingatkan
Pertanyaan	Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan disiplin korektif, terutama saat siswa melakukan kesalahan?
Jawaban	Disiplin korektif adalah cara membimbing peserta didik ketika melakukan kesalahan dengan memberikan arahan dan contoh yang benar agar peserta didik dapat memperbaiki kesalahannya
Pertanyaan	Bagaimana ibu melatih disiplin waktu siswa pada pembelajaran SBdP? (misalnya datang tepat waktu, memulai kegiatan tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai waktu)
Jawaban	Saya melatih disiplin waktu dengan membiasakan peserta didik hadir

	tepat waktu, memulai kegiatan sesuai jadwal, dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan
Pertanyaan	Bagaimana ibu menanamkan disiplin belajar dalam kegiatan SBdP? (misalnya mengikuti intruksi, fokus saat praktik, menyiapkan alat)
Jawaban	Saya biasanya menanamkan disiplin belajar dengan membiasakan peserta didik mendengarkan penjelasan guru, mengikuti aturan saat praktik, fokus mengerjakan tugas, dan menyiapkan alat sebelum kegiatan belajar dimulai
Pertanyaan	Dalam pembelajaran SBdP, bagaimana ibu menerapkan disiplin korektif? (misalnya meminta siswa memperbaiki kesalahan kerja, mengulangi langkah yang benar)
Jawaban	Saya menerapkan disiplin korektif dengan meminta peserta didik memperbaiki hasil kerja yang salah, mengulangi langkah yang benar, serta memberikan arahan dengan bahasa yang mudah diterima oleh peserta didik
Pertanyaan	Bagaimana ibu menerapkan pembelajaran pengalaman langsung (<i>experiential learning</i>) dalam SBdP?
Jawaban	Pembelajaran dilakukan dengan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik seperti praktik menggambar/membuat karya, sehingga peserta didik belajar melalui pengalaman dan aktivitas langsung

B. Pedoman Wawancara Peserta Didik

Identitas Informan (inisial)

Nama : ARP

Hari/tanggal : Sabtu, 24 Januari 2026

Pertanyaan

No	Aspek Disiplin	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Disiplin Waktu	Datang tepat waktu	Apakah kamu biasanya datang ke sekolah tepat waktu?	Kadang tepat waktu, tapi pernah terlambat
		Kesiapan belajar	Apa yang kamu lakukan agar tidak terlambat masuk kelas?	Saya mencoba bangun lebih pagi dan tidak lama bermain
		Memulai tepat waktu	Saat guru mulai mengajar, apakah kamu sudah siap belajar?	Biasanya sudah siap, tapi kadang masih menyiapkan alat
		Pemanfaatan waktu	Apakah kamu menggunakan waktu pelajaran dengan baik?	Saya berusaha belajar dengan baik di kelas
		Tugas tepat waktu	Apakah kamu mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan?	Kadang tepat waktu kadang terlambat
2.	Disiplin Belajar	Perhatian belajar	Apakah kamu memperhatikan penjelasan guru?	Iya tapi kadang masih ngobrol
		Kepatuhan aturan	Apakah kamu mengikuti aturan belajar di kelas?	Iya saya mengikuti aturan guru
		Keaktifan belajar	Apakah kamu aktif bertanya atau menjawab?	Kadang bertanya kalau belum paham
		Kemandirian	Apakah kamu mengerjakan tugas sendiri sebelum meminta bantuan?	Iya saya mencoba mengerjakan sendiri
		Tanggung jawab	Bagaimana sikapmu jika tugas belum selesai?	Kalau belum selesai saya minta

				waktu tambahan kepada guru
3.	Disiplin Korektif	Kesadaran kesalahan	Apakah kamu sadar jika melakukan kesalahan di kelas?	Iya saya sadar setelah melakukan kesalahan
		Penerimaan teguran	Bagaimana perasaanmu saat guru menegurmu?	Awalnya takut, lalu mendengarkan
		Kepatuhan sanksi	Apakah kamu melaksanakan konsekuensi dari guru?	Iya saya menjalankan hukuman dari guru
		Perubahan perilaku	Apakah kamu berusaha tidak mengulangi kesalahan?	Saya tidak mengulanginya
		Refleksi diri	Mengapa teguran atau hukuman itu penting di sekolah?	Biar saya lebih baik

Identitas Informan (inisial)

Nama : AHA

Hari/tanggal : Sabtu, 24 Januari 2026

No	Aspek Disiplin	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Disiplin Waktu	Datang tepat waktu	Apakah kamu biasanya datang ke sekolah tepat waktu?	Iya saya sering datang tepat waktu
		Kesiapan belajar	Apa yang kamu lakukan agar tidak terlambat masuk kelas?	Saya belajar tidur lebih awal
		Memulai tepat waktu	Saat guru mulai mengajar, apakah kamu sudah siap belajar?	Kadang sudah siap, kadang masih ngobrol sama teman
		Pemanfaatan waktu	Apakah kamu menggunakan waktu pelajaran dengan baik?	Saya mencoba belajar sungguh-sungguh
		Tugas tepat waktu	Apakah kamu mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan?	Kadang saya terlambat mengumpulkan tugas

2.	Disiplin Belajar	Perhatian belajar	Apakah kamu memperhatikan penjelasan guru?	Iya saya memperhatikan guru
		Kepatuhan aturan	Apakah kamu mengikuti aturan belajar di kelas?	Kadang saya masih lupa aturan kelas
		Keaktifan belajar	Apakah kamu aktif bertanya atau menjawab?	Lebih sering diam dan mendengarkan
		Kemandirian	Apakah kamu mengerjakan tugas sendiri sebelum meminta bantuan?	Kadang saya minta bantuan teman
		Tanggung jawab	Bagaimana sikapmu jika tugas belum selesai?	Saya mengerjakan tugas sampai selesai walaupun pelan-pelan
3.	Disiplin Korektif	Kesadaran kesalahan	Apakah kamu sadar jika melakukan kesalahan di kelas?	Iya saya sadar setelah di tegur guru
		Penerimaan teguran	Bagaimana perasaanmu saat guru menegurmu?	Saya menerima teguran dari guru
		Kepatuhan sanksi	Apakah kamu melaksanakan konsekuensi dari guru?	Saya jalani walau berat
		Perubahan perilaku	Apakah kamu berusaha tidak mengulangi kesalahan?	Saya berusaha berubah
		Refleksi diri	Mengapa teguran atau hukuman itu penting di sekolah?	Agar tidak salah lagi

Identitas Informan (inisial)

Nama : ASA

Hari/tanggal : Sabtu, 24 Januari 2026

No	Aspek Disiplin	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Disiplin Waktu	Datang tepat waktu	Apakah kamu biasanya datang ke sekolah tepat waktu?	Kadang tepat waktu, kadang terlambat
		Kesiapan belajar	Apa yang kamu lakukan agar tidak terlambat masuk kelas?	Saya tidur lebih awal dan bangun pagi
		Memulai tepat waktu	Saat guru mulai mengajar, apakah kamu sudah siap belajar?	Iya saya sudah siap belajar
		Pemanfaatan waktu	Apakah kamu menggunakan waktu pelajaran dengan baik?	Saya berusaha mengikuti pelajaran
		Tugas tepat waktu	Apakah kamu mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan?	Kadang tepat waktu, kadang terlambat
2.	Disiplin Belajar	Perhatian belajar	Apakah kamu memperhatikan penjelasan guru?	Saya memperhatikan guru, tapi kadang masih ngobrol sama teman
		Kepatuhan aturan	Apakah kamu mengikuti aturan belajar di kelas?	Iya saya menaati aturan belajar
		Keaktifan belajar	Apakah kamu aktif bertanya atau menjawab?	Saya kadang bertanya dan menjawab pertanyaan guru
		Kemandirian	Apakah kamu mengerjakan tugas sendiri sebelum meminta bantuan?	Saya kadang mengerjakan sendiri, kadang dibantu
		Tanggung jawab	Bagaimana sikapmu jika tugas belum selesai?	Saya melanjutkan mengerjakan tugas dan tidak bermain dulu
3.	Disiplin Korektif	Kesadaran kesalahan	Apakah kamu sadar jika melakukan kesalahan di kelas?	Iya saya sadar melakukan kesalahan
		Penerimaan teguran	Bagaimana perasaanmu saat guru menegurmu?	Saya menerima teguran dengan baik

		Kepatuhan sanksi	Apakah kamu melaksanakan konsekuensi dari guru?	Saya menjalankannya
		Perubahan perilaku	Apakah kamu berusaha tidak mengulangi kesalahan?	Saya berusaha lebih baik
		Refleksi diri	Mengapa teguran atau hukuman itu penting di sekolah?	Agar belajar lebih nyaman

Identitas Informan (inisial)

Nama : MIA

Hari/tanggal : Sabtu, 24 Januari 2026

No	Aspek Disiplin	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Disiplin Waktu	Datang tepat waktu	Apakah kamu biasanya datang ke sekolah tepat waktu?	Iya saya biasanya datang ke sekolah tepat waktu
		Kesiapan belajar	Apa yang kamu lakukan agar tidak terlambat masuk kelas?	Saya bangun pagi dan berangkat sekolah bersama ibu
		Memulai tepat waktu	Saat guru mulai mengajar, apakah kamu sudah siap belajar?	Iya saya sudah duduk rapi dan menyiapkan buku
		Pemanfaatan waktu	Apakah kamu menggunakan waktu pelajaran dengan baik?	Saya menggunakan waktu pelajaran untuk mendengarkan guru
		Tugas tepat waktu	Apakah kamu mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan?	Iya saya mengumpulkan tugas tepat waktu
2.	Disiplin Belajar	Perhatian belajar	Apakah kamu memperhatikan penjelasan guru?	Iya saya memperhatikan penjelasan dari guru
		Kepatuhan aturan	Apakah kamu mengikuti aturan belajar di kelas?	Iya saya mengikuti aturan di kelas

		Keaktifan belajar	Apakah kamu aktif bertanya atau menjawab?	Kadang saya menjawab pertanyaan guru
		Kemandirian	Apakah kamu mengerjakan tugas sendiri sebelum meminta bantuan?	Kadang saya mengerjakan sendiri, kadang minta bantuan
		Tanggung jawab	Bagaimana sikapmu jika tugas belum selesai?	Kalau tugas belum selesai saya kerjakan sampai selesai
3.	Disiplin Korektif	Kesadaran kesalahan	Apakah kamu sadar jika melakukan kesalahan di kelas?	Iya saya sadar kalau melakukan kesalahan di kelas
		Penerimaan teguran	Bagaimana perasaanmu saat guru menegurmu?	Saya menerima dengan baik
		Kepatuhan sanksi	Apakah kamu melaksanakan konsekuensi dari guru?	Iya saya melakukan hukuman yang diberikan guru
		Perubahan perilaku	Apakah kamu berusaha tidak mengulangi kesalahan?	Saya berusaha lebih baik
		Refleksi diri	Mengapa teguran atau hukuman itu penting di sekolah?	Agar lebih disiplin

Identitas Informan (inisial)

Nama : ADS

Hari/tanggal : Sabtu, 24 Januari 2026

No	Aspek Disiplin	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Disiplin Waktu	Datang tepat waktu	Apakah kamu biasanya datang ke sekolah tepat waktu?	Kadang terlambat kalau bangun kesiangan
		Kesiapan belajar	Apa yang kamu lakukan agar tidak terlambat masuk kelas?	Saya berangkat sekolah lebih pagi

		Memulai tepat waktu	Saat guru mulai mengajar, apakah kamu sudah siap belajar?	Kadang sudah siap, kadang masih mengambil alat
		Pemanfaatan waktu	Apakah kamu menggunakan waktu pelajaran dengan baik?	Saya belajar mengikuti kegiatan di kelas
		Tugas tepat waktu	Apakah kamu mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan?	Iya saya mengumpulkan tugas tepat waktu
2.	Disiplin Belajar	Perhatian belajar	Apakah kamu memperhatikan penjelasan guru?	Iya tapi kadang kurang fokus
		Kepatuhan aturan	Apakah kamu mengikuti aturan belajar di kelas?	Saya mengikuti aturan kelas
		Keaktifan belajar	Apakah kamu aktif bertanya atau menjawab?	Saya berani menjawab jika ditunjuk guru
		Kemandirian	Apakah kamu mengerjakan tugas sendiri sebelum meminta bantuan?	Iya saya mengerjakan tugas sendiri
		Tanggung jawab	Bagaimana sikapmu jika tugas belum selesai?	Saya berusaha mengerjakan tugas walaupun belum selesai di kelas
3.	Disiplin Korektif	Kesadaran kesalahan	Apakah kamu sadar jika melakukan kesalahan di kelas?	Iya saya sadar
		Penerimaan teguran	Bagaimana perasaanmu saat guru menegurmu?	Saya merasa malu, tapi mendengarkan guru
		Kepatuhan sanksi	Apakah kamu melaksanakan konsekuensi dari guru?	Saya patuh
		Perubahan perilaku	Apakah kamu berusaha tidak mengulangi kesalahan?	Saya berusaha tidak mengulanginya
		Refleksi diri	Mengapa teguran atau hukuman itu penting di sekolah?	Biar jadi anak baik

Pedoman Observasi

Identitas Observasi

Nama Sekolah	SDTQ Miftahul Jannah Metro Kibang
Tanggal	17 Januari 2026
Fokus	Disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin korektif dan tahapan <i>experiential learning</i>
Kelas	Lima (V)

Aktivitas Guru

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Concrete Experience (pengalaman nyata)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan pengalaman langsung (prakarya/karya seni. ➤ Guru memberi intruksi kegiatan secara jelas. 	✓		Guru sudah memberikan kegiatan praktik secara langsung. Intruksi sudah diberikan, namun terkadang penjelasan masih terlalu cepat sehingga beberapa peserta didik bertanya kembali
2.	Reflective Observation (Refleksi)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengajak siswa melakukan refleksi sederhana ➤ Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pendapat. 	✓		Guru mengajak refleksi diakhir pembelajaran. Namun, hanya sebagian peserta didik yang aktif berbicara, sebagian lainnya masih pasif dan perlu ditunjuk
3.	Abstract Conceptualization (menyimpulkan)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membantu siswa menarik konsep/pengetahuan baru. 	✓		Guru membantu menyimpulkan materi. Kesimpulan lebih banyak disampaikan oleh guru, peserta didik masih menjawab secara singkat

					dan perlu bimbingan
4.	Active Experimentation (mencoba kembali)	➤ Guru memberikan tugas lanjutan untuk penerapan.	✓		Guru memberikan tugas lanjutan. Masih ada beberapa peserta didik yang kurang fokus dan perlu diingatkan agar menyelesaikan tugas tepat waktu

Aktivitas Peserta Didik

Disilpin Waktu

No	Indikator Perilaku	Ya	Tidak	Catatan
1.	Siswa datang tepat waktu saat pelajaran SBdP dimulai	✓		Sebagian besar peserta didik hadir tepat waktu, hanya beberapa yang terlambat
2.	Siswa menyiapkan alat dan bahan tepat waktu	✓		Peserta didik menyiapkan alat dan bahan sebelum kegiatan praktik dimulai
3.	Siswa memulai kegiatan praktik tanpa menunda	✓		Peserta didik langsung melaksanakan praktik setelah diberikan intruksi dari guru
4.	Siswa menyelesaikan tugas sesuai waktu yang diberikan guru	✓		Mayoritas peserta didik mampu menyelesaikan tugas sesuai batas waktu, hanya beberapa peserta didik yang terlambat

				mengumpulkan tugasnya
5.	Siswa mengikuti alur pembelajaran sesuai jadwal (tidak banyak terlambat atau keluar-masuk)	✓		Proses pembelajaran berjalan tertib dan sesuai jadwal

Disiplin Belajar

No	Indikator Perilaku	Ya	Tidak	Catatan
1.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru	✓		Saat guru menjelaskan, sebagian besar memperhatikan. Namun, masih ada beberapa yang berbicara sendiri sehingga perlu ditegur
2.	Peserta didik mengikuti intruksi guru dengan baik	✓		Peserta didik mengikuti langkah-langkah yang diberikan guru, walaupun ada yang masih kebingungan dan perlu dibimbing kembali
3.	Peserta didik menggunakan alat dan bahan dengan tertib	✓		Peserta didik menggunakan alat dan bahan dengan cukup tertib, namun sesekali ada yang bermain sehingga perlu ditegur
4.	Peserta didik fokus saat praktik (tidak bermain sendiri atau mengganggu teman)	✓		Sebagian besar peserta didik fokus saat praktik, tetapi ada beberapa yang masih bercanda dengan teman
5.	Peserta didik menunjukkan keseriusan dalam membuat karya	✓		Peserta didik berusaha menyelesaikan tugas dengan baik dan cukup serius dalam membuat karya

Disiplin Korektif

No	Indikator Perilaku	Ya	Tidak	Catatan
1.	Peserta didik mau memperbaiki kesalahan saat membuat karya	✓		Peserta didik bersedia memperbaiki hasil pekerjaan setelah diberi arahan dari guru
2.	Peserta didik mengikuti arahan guru saat memperbaiki kesalahan	✓		Peserta didik mengikuti saran guru walaupun masih perlu diarahkan secara langsung
3.	Peserta didik tidak mudah menyerah ketika salah	✓		Sebagian besar peserta didik tetap mencoba walaupun sempat kesulitan
4.	Peserta didik mencoba ulang sampai hasilnya lebih baik	✓		Peserta didik mau mencoba kembali agar hasilnya lebih rapi dan baik
5.	Peserta didik terbuka menerima masukan dari guru dan teman	✓		Peserta didik menerima saran dengan baik, walaupun ada beberapa yang masih merasa malu

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA

FASE C

Elemen	Capaian Pembelajaran	Bab	Tujuan Pembelajaran
		Semester I	
Seni Rupa	Pada akhir fase C, peserta didik mampu mengamati, mengenal, merekam dan menuangkan pengalaman kesehariannya secara visual dengan menggunakan garis pijak dan proporsi. Peserta didik terbiasa menggunakan alat, bahan dan prosedur dasar yang tepat dalam menggambar, mewarnai, membentuk, memotong, dan merekat.	Bab 1. Unsur dan Prinsip Seni Rupa	Peserta didik mampu: 1.1 Menjelaskan unsur-unsur seni rupa. 1.2 Mengidentifikasi unsur-unsur seni rupa. 1.3 Menjelaskan prinsip-prinsip seni rupa. 1.4 Mengidentifikasi prinsip-prinsip seni rupa. 1.5 Menjelaskan ragam hias nusantara. 1.6 Membuat pola dan ragam hias nusantara.
Seni Musik	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengolah pola/tata bunyi-musik dan semakin menunjukkan tingkat kepekaan akan unsur-unsur bunyi-musik baik intrinsik maupun ekstrinsik.	Bab 2. Mari, Berlatih Vokal	Peserta didik mampu: 2.1 Menjelaskan pengertian vokal. 2.2 Mengidentifikasi jenis-jenis suara manusia. 2.3 Mengidentifikasi sumber bunyi alat-alat musik dan cara memainkannya. 2.4 Mengidentifikasi organ penghasil suara pada manusia.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Bab	Tujuan Pembelajaran
		Semester I	
			<p>2.5 Mempraktikkan teknik bernyanyi yang benar.</p> <p>2.6 Menyanyikan lagu-lagu wajib nasional dan lagu daerah dengan iringan alat musik melodis.</p>
Seni Tari	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengamati berbagai bentuk tari tradisi yang dapat digunakan untuk mengekspresikan diri melalui unsur pendukung tari.	Bab 3. Unsur Tari Tradisional	<p>Peserta didik mampu:</p> <p>3.1 Menjelaskan pengertian utama tari tradisional.</p> <p>3.2 Mengidentifikasi unsur utama tari tradisional.</p> <p>3.3 Menjelaskan pengertian unsur pendukung pada tari tradisional.</p> <p>3.4 Mengidentifikasi jenis-jenis unsur pendukung tari tradisional.</p> <p>3.5 Menampilkan tarian tradisional daerah.</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran	Bab	Tujuan Pembelajaran
		Semester I	
Seni Teater	Olah tubuh dan vokal sebagai latihan dasar pemeranan harus dilakukan sebagai cara penguasaan respon melalui gerak tubuh dalam berinteraksi (aksi dan reaksi), Penguasaan membaca naskah dengan artikulasi vokal yang jelas, sesuai karakter dan situasi. Pencarian tokoh dilakukan dengan cara observasi dan konsentrasi melalui pengamatan dan mencatat kebiasaan orang lain di sekitar kita yang sesuai dengan tokoh yang diemban untuk membentuk karakter, mencatat dan merekam sampai pada proses gladi resik.	Bab 4. Bermain Peran Bersama	<p>Peserta didik mampu:</p> <p>4.1 Menjelaskan cara melakukan eksplorasi gerak dalam seni peran.</p> <p>4.2 Melakukan eksplorasi gerak menggunakan berbagai jenis rangsangan di sekitar.</p> <p>4.3 Menjelaskan unsur-unsur seni peran.</p> <p>4.4 Menentukan unsur-unsur seni peran dalam pementasan teater.</p> <p>4.5 Menjelaskan pengertian tablo dan hal-hal yang dilakukan saat pertunjukan tablo.</p> <p>4.6 Menjelaskan pengertian improvisasi dan cara melakukannya.</p> <p>4.7 Melakukan pementasan peran berdasarkan cerita legenda.</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran	Bab	Tujuan Pembelajaran
		Semester II	
Seni Rupa	<p>Pada akhir fase C, peserta didik mampu menciptakan karya 2 atau 3 dimensi dengan mengeksplorasi, menggunakan dan menggabungkan elemen seni rupa berupa garis, bentuk, tekstur dan ruang. Peserta didik mulai menggunakan garis horizon dalam karya 2 dimensi. Selain itu, peserta didik mulai menerapkan keseimbangan dan irama/ritme dalam warna, garis atau bentuk dalam karyanya.</p>	Bab 5. Berkreasi Seni Rupa	<p>Peserta didik mampu:</p> <p>5.1 Menjelaskan jenis-jenis ikatan dan simpul.</p> <p>5.2 Membuat karya seni makrame.</p> <p>5.3 Menjelaskan karya seni anyaman.</p> <p>5.4 Membuat karya seni anyaman.</p> <p>5.5 Menjelaskan makna daur ulang kertas bekas.</p> <p>5.6 Membuat karya seni dari kertas bekas.</p>
Seni Musik	<p>Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menata dan mengolah pola/ tata bunyi-musik dalam konteks sederhana dan semakin menunjukkan tingkat kepekaan akan unsur-unsur bunyi-musik baik intrinsik maupun ekstrinsik baik secara terencana maupun situasional.</p>	Bab 6. Pergelaran Seni Musik	<p>Peserta didik mampu:</p> <p>6.1 Mengidentifikasi notasi angka dan notasi balok.</p> <p>6.2 Menjelaskan tangga nada dan jenisnya.</p> <p>6.3 Membaca dan memainkan not balok.</p> <p>6.4 Menjelaskan pola irama dan jenisnya.</p> <p>6.5 Mengidentifikasi alat musik perkusi.</p> <p>6.6 Memainkan alat musik perkusi untuk mengiringi lagu.</p> <p>6.7 Mengapresiasi pertunjukan musik.</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran	Bab	Tujuan Pembelajaran
		Semester II	
Seni Tari	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu merangkai gerak tari yang berpijak pada tradisi dengan menerapkan desain kelompok.	Bab 7. Pola Kelompok dalam Tari Tradisional	<p>Peserta didik mampu:</p> <p>7.1 Menjelaskan konsep dasar tari tradisional.</p> <p>7.2 Menerapkan desain tari tradisional.</p> <p>7.3 Menerapkan pola lantai tari tradisional kelompok.</p> <p>7.4 Membuat karya tari berdasarkan unsur pendukung.</p> <p>7.5 Mendesain tari kelompok yang bersumber dari tari tradisi melalui kegiatan berbasis proyek.</p>
Seni Teater	Menciptakan tokoh dilakukan dengan cara imajinasi untuk memainkan dan menirukan tokoh, menyusun kembali cerita dan alur pertunjukan, menciptakan naskah orisinal sederhana (alur permulaan, klimaks dan akhir) dengan bimbingan. Secara umum, dalam merancang pertunjukan dilakukan dengan membuat desain pertunjukan dan menampilkan sebuah pertunjukan secara sederhana dengan sedikit bimbingan, dan terlibat atau tampil secara mandiri dalam pertunjukan.	Bab 8. Mengenal Seni Teater Tradisional	<p>Peserta didik mampu:</p> <p>8.1 Menjelaskan cara-cara memerankan berbagai jenis karakter.</p> <p>8.2 Memerankan berbagai jenis karakter.</p> <p>8.3 Menjelaskan pengertian teater tradisional.</p> <p>8.4 Menjelaskan jenis-jenis teater tradisional.</p> <p>8.5 Menjelaskan fungsi teater tradisional.</p> <p>8.6 Mengidentifikasi macam-macam teater tradisional yang ada di Indonesia.</p>

Keterangan:

- Untuk pembelajaran Seni Budaya 5 mengikuti alokasi waktu mata pelajaran pilihan.
- Dalam setahun, mata pelajaran pilihan mendapatkan 144 jam pelajaran (JP). Jadi, setiap semesternya mata pelajaran Seni Budaya mendapatkan alokasi waktu 72 JP (mencakup elemen pemahaman dan keterampilan proses).
- Untuk kegiatan proyek dilaksanakan berbaur dengan pelaksanaan JP.

Profil Pelajar Pancasila yang relevan diterapkan dalam pembelajaran:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
2. Berkebhinekaan global
3. Bergotong-royong
4. Mandiri
5. Bernalar kritis
6. Kreatif

PROGRAM SEMESTER KURIKULUM MERDEKA

Mata Pelajaran : Seni Rupa

Satuan Pendidikan : SDTQ Miftahul Jannah

Tahun Pelajaran : 2025/ 2026

Fase C Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Genap)

A. Capaian Pembelajaran Fase C

Di akhir fase C, peserta didik mampu menuangkan pengalamannya secara visual sebagai ekspresi kreatif dengan rinci, ditandai penguasaan ruang dengan penggunaan garis horizon dalam karyanya. Diharapkan pada akhir fase ini, proses kreatif dan kegiatan apresiasi peserta didik telah mencerminkan penguasaan terhadap bahan, alat, dan prosedur yang mewakili perasaan dan empati peserta didik.

Fase C Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Pada akhir fase C, peserta didik mampu mengamati, mengenal, merekam dan menuangkan pengalaman kesehariannya secara visual dengan menggunakan garis pijak dan proporsi.

	<p>Peserta didik terbiasa menggunakan alat, bahan dan prosedur dasar yang tepat dalam menggambar, mewarnai, membentuk, memotong, dan merekat.</p>
<p>Menciptakan (<i>Making/Creating</i>)</p>	<p>Pada akhir fase C, peserta didik mampu menciptakan karya 2 atau 3 dimensi dengan mengeksplorasi, menggunakan dan menggabungkan elemen seni rupa berupa garis, bentuk, tekstur dan ruang.</p> <p>Peserta didik mulai menggunakan garis horizon dalam karya 2 dimensi. Selain itu, peserta didik mulai menerapkan keseimbangan dan irama/ritme dalam warna, garis atau bentuk dalam karyanya.</p>
<p>Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)</p>	<p>Pada akhir fase C, peserta didik mampu mengenali dan menceritakan fokus dari karya yang diciptakan atau dilihatnya (dari teman sekelas karya seni dari orang lain atau era atau budaya tertentu) serta pengalaman dan perasaannya mengenai karya tersebut.</p>
<p>Berpikir dan Bekerja Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)</p>	<p>Pada akhir fase C, peserta didik secara mandiri menggunakan berbagai prosedur dasar sederhana untuk berkarya dengan aneka pilihan media yang tersedia di sekitar. Peserta didik mulai mengenal alternatif bahan, alat atau prosedur dasar dalam menggambar, mewarnai, membentuk, memotong, dan merekat.</p> <p>Peserta didik mengetahui, memahami dan konsisten mengutamakan faktor keselamatan dalam bekerja.</p>
<p>Berdampak (<i>Impacting</i>)</p>	<p>Pada akhir fase C, peserta didik mampu menciptakan karya sendiri yang sesuai dengan perasaan, minat atau konteks lingkungannya.</p>

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

A circular blue stamp with the text "SEKOLAH DASAR TAHFIDJUL QUR'AN" around the top edge, "SPTQ" in the center, and "MIFTAHUL JANNATI" below it. The bottom edge contains "MULOYUDOTO METRO KIBANG LAMPUNG TIMUR". A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

(Sarwo Edi, M.Pd)

Metro Kibang, Juli 2025

Guru Seni Rupa Fase C Kelas 5

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Mahya Zuhrowati".

(Mahya Zuhrowati, S.Pd)

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	: Ni'mal Hamidah Sabaqotina
Nama Sekolah	: SDTQ Miftahul Jannah
Tahun Penyusunan	: 2025
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Fase	: C
Kelas	: V (Lima)
Materi Keseimbangan	: Menggambar Ekspresif Dengan Prinsip Keseimbangan
Alokasi Waktu	: 2× 45 menit
Jumlah Pertemuan	: 1 pertemuan

B. Kompetensi Awal

1. Peserta didik dapat menemukan prinsip keseimbangan dalam sebuah karya seni atau objek yang terdapat di lingkungan sekitar.
2. Peserta didik dapat menganalisis prinsip keseimbangan dalam sebuah karya seni atau objek yang terdapat di lingkungan sekitar.
3. Peserta didik dapat menyimpulkan sebuah karya seni atau objek memiliki keseimbangan di dalamnya.
4. Peserta didik menggambar dengan prinsip keseimbangan yang baik dengan ide dan kreativitasnya sendiri

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Mandiri
2. Bernalar kritis
3. Kreatif

D. Sarana Dan Prasarana

1. Kertas A 4/ buku gambar/ kanvas
2. Pensil/pensil warna/spidol alat mewarnai lainnya.
Peserta didik dipersilahkan memilih dan mencoba alat bahan yang berbeda

E. Target Peserta Didik

Peserta didik reguler/tipikal: umum tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. Model Pembelajaran

1. Luring/ Tatap Muka

KOMPONEN MODUL AJAR**A. Tujuan pembelajaran**

Elemen: Mengalami (*Experiencing*), merefleksikan (*Reflecting*), berdampak (*Impacting*)

1. Peserta didik dapat menemukan prinsip keseimbangan dalam sebuah karya seni atau objek yang terdapat di lingkungan sekitar.
2. Peserta didik dapat menganalisis prinsip keseimbangan dalam sebuah karya seni atau objek yang terdapat di lingkungan sekitar.
3. Peserta didik dapat menyimpulkan sebuah karya seni atau objek memiliki keseimbangan di dalamnya.
4. Peserta didik menggambar dengan prinsip keseimbangan yang baik dengan ide dan kreativitasnya sendiri

B. Pemahaman Bermakna

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta didik dapat menemukan prinsip keseimbangan dalam sebuah karya seni atau objek yang terdapat di lingkungan sekitar, dapat menganalisis prinsip keseimbangan dalam sebuah karya seni atau objek yang terdapat di lingkungan sekitar, Peserta didik dapat menyimpulkan sebuah karya seni atau objek memiliki keseimbangan di dalamnya, dan peserta didik dapat menggambar dengan prinsip keseimbangan yang baik dengan ide gan kreativitasnya sendiri.

C. Pertanyaan Pemantik

1. Apa saja yang menentukan karya seni terlihat indah dipandang?
2. Apa yang dimaksud dengan keseimbangan dalam prinsip seni rupa?
3. Bagaimana cara menentukan keseimbangan dalam sebuah karya seni?

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik 2. Kelas dimulai dengan doa yang dipimpin oleh salah satu seorang peserta didik. 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan absensi. 4. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini. 	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan topik pembelajaran pada unit ini kepada peserta didik di awa pelajaran. b. Guru menjelaskan materi tentang 	40 menit

	<p>pengertian keseimbangan dalam seni rupa yang ada dalam sebuah objek seni .</p> <p>c. Guru memberikan contoh objek atau karya seni yang mempunyai prinsip keseimbangan yang baik dalam unsur-unsurnya seperti titik, garis, bidang, bentuk, warna tekstur, gelap-terang.</p> <p>d. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati objek atau karya seni berupa gambar, foto, patung atau lainnya.</p> <p>e. Guru mengajak peserta didik untuk menggambar ke dalam kertas atau media yang telah disediakan dengan menunjukkan keseimbangan dengan baik.</p> <p>f. Memberi stimulus kepada peserta didik tentang unsur-unsur dalam karya seni yang menunjukkan keseimbangan dengan baik.</p> <p>g. Peserta didik diberikan kebebasan untuk menggambar apa saja yang terdapat dilingkungan sekitar.</p> <p>h. Peserta didik menuangkan ide dan gagasan baru tentang ritme dan motif ke dalam sebuah karya gambar dengan menggunakan media yang tersedia.</p> <p>i. Guru mendampingi dan</p>	
--	---	--

	<p>memperhatikan peserta didik dalam proses menggambar dengan menunjukkan keseimbangan yang baik yang dilakukan oleh peserta didik.</p> <p>j. Guru memberikan arahan dan masukan bagi peserta didik yang kesulitan dalam proses menggambar yang menunjukkan keseimbangan.</p> <p>a. Setelah Peserta didik selesai diminta untuk menunjukkan hasil kerjanya kepada guru. Setelah diberikan umpan balik oleh guru, hasil kerja masing-masing dikumpulkan di meja guru.</p> <p>b. Peserta didik bersama guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran.</p> <p>c. Guru memberikan tugas mandiri/individu kepada peserta didik terkait materi pembelajaran yang sudah dipelajari.</p>	
Penutup	<p>a. Guru mengulang kembali materi yang di bahas secara singkat.</p> <p>b. Guru meminta ketua kelas memimpin doa.</p>	15 menit

E. Asesmen

1. Penilaian sikap spiritual
2. Penilaian keterampilan
3. Penilaian pengetahuan

F. Pengayaan dan remedial

➤ **Pengayaan**

Untuk peserta didik yang mendapat nilai di atas standar pencapaian, dapat memperoleh tambahan materi pengayaan yang dipelajari oleh peserta didik secara mandiri dan memberikan tugas mandiri tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

➤ **Remedial**

Untuk peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

LAMPIRAN**A. Lembar Kerja Peserta Didik**

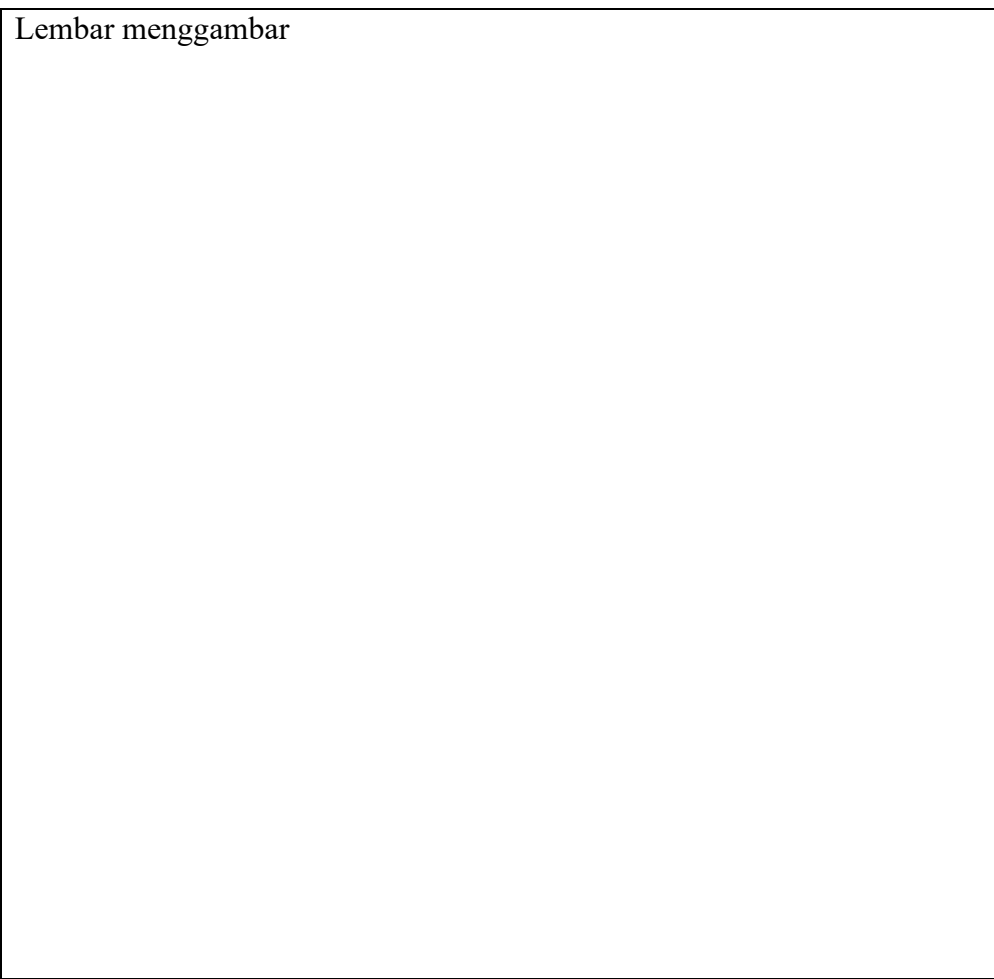
Nama:

Kelas:

Petunjuk

1. Buatlah gambar ekspresif dengan tema "lingkungan sekitarku"
2. Gunakan prinsip keseimbangan dalam gambar
3. Gunakan pensil warna /krayon atau peralatan mewarnai lainnya

Lembar menggambar



Lembar penilaian sikap

Rubrik penilaian sikap

No	Kriteria	Skor				Nilai
		4	3	2	1	
1.	Datang tepat waktu					
2.	Mengikuti aturan selama pembelajaran					
3.	Mengumpulkan tugas tepat waktu					
4.	Menggunakan alat gambar dengan tertib					
	Jumlah Skor					
	Persentase Nilai					

Lembar penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan

Komponen sikap	Berkembang sangat baik (4)	Berkembang sesuai harapan (3)	Mulai berkembang (2)	Belum berkembang (1)
Kreativitas				
Keseimbangan				
Kerapian				

B. Bahan Bacaan Guru & Peserta Didik

<p>Buku Seni Rupa Kelas 5 mengenai menggambar ekspresif dengan prinsip keseimbangan</p> <p>Sumber internet lain mengenai menggambar ekspresif dengan prinsip keseimbangan</p>

C. Glosarium

- Asesmen: upaya untuk mendapatkan data dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui pencapaian peserta didik di kelas pada materi pembelajaran tertentu
- Elemen: bagian yang penting, yang dibutuhkan dari keseluruhan yang lebih besar.
- Kompetensi: kemampuan atau kecakapan seseorang untuk mengerjakan pekerjaan tertentu

Mengetahui,

Kepala Sekolah



(Sarwo Edi, M.Pd)

Metro Kibang, Juli 2025

Guru Seni Rupa Kelas 5

(Mahya Zuhrowati, S.Pd)

Lampiran 6. Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47298;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-163/Un.36/S/U.1/OT.01/02/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : NI'MAL HAMIDAH SABAQOTINA
NPM : 2201030041
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201030041.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 18 Februari 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP. 19320428 201903 1 0094

Lampiran 7. Surat keterangan telah melaksanakan observasi



YAYASAN MIFTAHUL JANNAH LAMPUNG TIMUR
SEKOLAH DASAR TAHFIIDZUL QUR'AN (SDTQ)
"MIFTAHUL JANNAH METRO KIBANG"

AKREDITASI : B
 NPSN : 70036389 NSS : 10210710675 NIS : 100675

Alamat : Jl. Raya Margototo, Kec. Metro Kibang, Lampung Timur Kode Pos 34135



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN OBSERVASI

Nomor : 422 / 033/ OL.01.06./ SDTQ/III2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDTQ MIFTAHUL JANNAH METRO KIBANG, Kab. Lampung Timur, menerangkan bahwa :

Nama : NI MAL HAMIDAH SABAQOTINA

NPM : 2201030041

Semester : 8 (Delapan)

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : *Integrasi Sikap disiplin dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya melalui pendekatan Experiential Learning di SDTQ Miftahul Jannah.*

Mahasiswa tersebut di atas Benar telah Melakukan Observasi Di bulan Januari di Sekolah Kami.

Demikian surat ini kami buat, semoga bisa dipergunakan sebagaimana mestinya

Metro Kibang, 07 Maret 2026

Kepala SDTQ MIFTAHUL JANNAH

SARWO EDI, M.Pd

Lampiran 8. Dokumentasi Gambar





Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup



Peneliti bernama Ni'mal Hamidah Sabaqotina lahir pada tanggal 2 Agustus 2003 didesa Sukadamai, Lampung Selatan. Peneliti merupakan anak pertama dari pasangan bapak Ismail dan ibu Lutfi Harfiati.

Riwayat pendidikan peneliti dimulai dari PAUD Setia Bakti Margototo Metro Kibang dan diselesaikan pada tahun 2010. Selanjutnya peneliti menempuh pendidikan dasar di MI Al-Imam Metro Kibang dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Darul 'Ulum Sekampung dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan menengah atas di MA Ma'arif NU 5 Sekampung hingga lulus pada tahun 2022.

Sejak duduk dibangku sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas, peneliti juga menempuh pendidikan nonformal di pondok pesantren Darul 'Ulum yang berlokasi di Sumbergede 56A Sekampung Lampung Timur. Setelah lulus SMA, peneliti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.